

**TARI CIKERUHAN SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN
PADA TARI RAKYAT DI PROGRAM STUDI SENI TARI
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG**



Rini Purnama Sari

2525133930

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rini Purnama Sari
No. Reg : 2525133930
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : "Tari Cikeruhan Sebagai Materi Pembelajaran
Pada Tari Rakyat Di Program Studi Seni Tari
di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung"

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

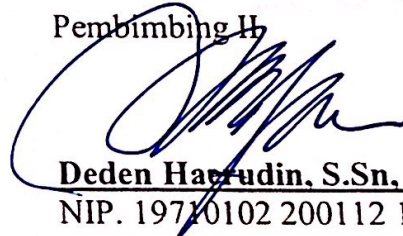
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Ojang Cahvadi, S.Sn, M.Pd
NIP. 19670808 200501 1001

Pembimbing II



Deden Harudin, S.Sn, M.Sn
NIP. 19710102 200112 1001

Ketua Penguji



Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd
NIP. 19600416 198703 2002

Penguji Ahli



Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd
NIP. 19681209 199512 2001

Jakarta, 18 Juli 2017





Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 19680529 199203 2001

LEMBAR PERSETUJUAN BUKTI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rini Purnama Sari
No Registrasi : 2525133930
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Tanggal Ujian : 18 Juli 2017

NO	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL PERSETUJUAN
1.	Pembimbing I <u>Ojang Cahvadi, S.Sn, M.Pd</u> NIP. 19670808 200501 1001		04/08/2017
2.	Pembimbing II <u>Deden Haerudin, S.Sn, M.Sn</u> NIP. 19710102 200112 1001		8/8/2017
3.	Ketua Penguji <u>Dra Kartika Mutiara Sari, M.Pd</u> NIP. 19600416 198703 2002		04/08/2017
4.	Penguji Ahli <u>Dr. Dinnv Devi Triana, M.Pd</u> NIP. 19681209 199512 2001		04/08/17

Jakarta, 4 Agustus 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik



Dra. Rien Safrina, M.A, Ph.D
NIP. 19610804198503 2001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk mu yang telah mengandunku hingga merawatku menjadi wanita yang dewasa. Dirimu yang tidak ada kata lelah dan bosan untuk selalu mendokan ku di setiap ibadahmu. Semangat pun selalu kau berikan kepadaku, hingga aku seperti ini. Satu yang ku berikan yaitu karya ini dengan kelulusan menjadi seorang Sarjana Pendidikan yang engkau inginkan dan anak yang bisa engkau banggakan. Semoga karya ini membuat dirimu tersenyum, walau aku tak bisa membalas budimu yang sudah engkau berikan kepadaku.

Untukmu, Mama dan Papa ku Tersayang.....

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rini Purnama Sari
No. Reg : 2525133930
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : "Tari Cikeruhan Sebagai Materi Pembelajaran Pada Tari Rakyat di Program Studi SeniTari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung"

Menyatakan bahwa benar hasil skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Agustus 2017



Rini Purnama Sari
NRM. 2525133930

**LEMBAR PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitis Akademi Universitas Negeri Jakarta saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Purnama Sari
No Registrasi : 2525133930
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Tari Cikeruhan sebagai Materi Pembelajaran Pada Tari Rakyat di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

Demi mengembakan ilmu pengetahuan, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (non exclusive royalty free right) atas karya ilmiah ini. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih dunia atau formatkan mengelolanya dengan bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dari sebagai pemilik Hak Cipta. Segala Bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di Jakarta,
Pada tanggal 31 Juli 2017
Yang menyatakan,

Rini Purnama Sari

2525133930

ABSTRAK

Rini Purnama Sari, 2017. *Tari Cikeruhan Sebagai Materi Pembelajaran Pada Tari Rakyat di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang bagaimana proses tari Cikeruhan menjadi materi pembelajaran yang ada di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dengan hasil evaluasi akhirnya adalah analisis deskripsi terhadap pilihan kepenyajian kepenarian. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mai 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, pengamatan, dan studi pustaka, guna memperoleh data yang akurat. Teknis analisis data menggunakan metode pembelajaran dengan cara reduksi data, penyajian data, dan simpulan (verifikasi) data. Uji keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan data oleh Moleong yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Proses pembelajaran tari Cikeruhan yang ada di Program Studi Seni tari Institut Seni budaya Indonesia Bandung merupakan proses pembelajaran praktik dengan menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Dengan adanya kesulitan dalam teknik gerak menari tari Cikeruhan ini menjadikan tari Cikeruhan layak sebagai materi wajib untuk kejenjang tari rakyat berikutnya, dan tari Cikeruhan ini salah satu tarian yang menjadi pilihan kepenyajian kepenarian untuk ujian akhir tari.

Penerapan pembelajaran tari Cikeruhan di Program Studi Seni Tari berdampak baik, sehingga dapat melahirkan penari-penari rakyat yang proporsional dengan kriteria yang telah ditentukan oleh dosen. Rata-rata mahasiswa yang diajarkan tari Cikeruhan dalam pembelajaran lulus dengan baik. Tetapi tidak semua mahasiswa dapat memilih tari Cikeruhan sebagai pilihan penyajian kepenarian karena dosenlah yang akan menentukan siapa saja yang layak menarikan tari Cikeruhan dalam kepenyajiannya dan ada kriteria tertentu dalam pemilihan penari yang proporsional.

Kata kunci: *Tari Cikeruhan, Materi Pembelajaran, Pilihan Penyaji Kepenarian.*

ABSTRACT

Rini Purnama Sari,2017.*The Cikeruhan Dance as a Learning Material at Dance Study Program, Art and Culture Institution of Indonesia Bandung (Analytical Descriptive Toward The Dance Performance Choice)*.Thesis, Sendratasik Educational Study Program, The Faculty of Language and Arts, State University of Jakarta.

This study aims at finding out the information and the clarity of how Cikeruhan dance become a learning material at dance study program of Indonesia Bandung Art and Culture Institution with analytical descriptive toward the dance performance choice as the final evaluation result. This study was conducted from January to May 2017.

The study is using qualitative method. The data was gathered through observation, interview, and document study to get the accurate data. Data analysis technique was using learning method by reduce the data, present the data, and data conclusion (verification). The validity test of data was using data examination technique by Moleong through extending the involvement and examination perseverance.

The learning process of Cikeruhan dance at dance study program of Indonesia Bandung Art and Culture Institution is a practical learning process using demonstration and imitation method. The difficulty in technical Cikeruhan dance movement make the dance worth to be considered as an obligatory material to get to the next folk dance stage. The Cikeruhan dance is one of the dance which the dance performer choice in dance final exam.

The learning implementation of Cikeruhan dance at dance study program of Indonesia Bandung art and culture institution is giving a good impact in producing proportional folk dancer based on the criteria determined by lecture team. Mostly the student of Cikeruhan dance passes the learning process with the good score. However not every student might choose Cikeruhan dance as the dance performance choice because the lecture team will determine which student that will have Cikeruhan dance as the dance performance and there are certain criteria in electing proportional dancer.

Key words: Cikeruhan Dance, Learning Material, Dance Performance choice.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Solawat serta salam senantiasa teercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Kepada keluarganya, para sahabatnya, sehingga kepada umatnya sampai akhir nanti, amin.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Judul yang Penulis Ajukan adalah “Tari Cikeruhan Sebagai Materi Pembelajaran di Program Studi Seni Tari Istitut Seni Budaya Indonesia Bandung (Sebagai Analisis Deskripsi Pilihan Penyaji Kepenarian)”.

Dalam Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pembimbing seta pendukung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Ojang Cahyadi S.Sn, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Deden Haerudin S.Sn, M.Sn sebagai pembimbing II atas bimbingan materi, masukan dan saran serta ketelitiannya guna mempelancar penyusunan skripsi.
2. Didin Supriadi, S.Sen, M.Pd sebagai pembimbing akademik yang senantiasa memberikan pengarahan serta motivasi dari mulai awal masuk perkuliahan terselesaikannya pendidikan di Sendratasik ini.
3. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd sebagai ketua penguji dan Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd sebagai Penguji Ahli pada saat sidang, memberikan saran serta pengarahan untuk penulisan skripsi ini.
4. Dra. Rien Safrina, M.A, Ph.D sebagai koordinator Program Studi Sendratasik, dan seluruh dosen serta staf Program Studi Pendidikan Sendratasik atas dorongan dan semangat kepada mahasiswa skripsi.

5. Abah Nanu Munajat dan Ety Mulyati selaku dosen tari rakyat di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, mahasiswa, dosen-dosen tari, staf dan seluruh keluarga besar Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Keluargaku mama, papa, teteh Leni, aa Diro, aa Reza, Suci, Deva, tersayang yang telah memberikan doa dan semangat dalam penelitian dan penulisan skripsi. Terimakasih atas motivasi dan supportnya, sehigga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan rasa setulus hati memberikan bantuan dalam bentuk apapun, doa, bimbingan, dukungan, kritik, saran, serta kerjasama yang baik dari teman penulis demi terselesainya laporan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan sarandan kritiknya yang membangun sebagai bahan perbaikan, dan semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya serta menjadi inspirasi bagi semua pihak.

Jakarta, 5 Juli 2017

R.P.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LAMBAR PERBAIKAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERYATAAN ORISINILITAS	iv
LEMBAR PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK (ABSTRACT).....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR FOTO	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus	5
1. Fokus	5
2. Subfokus.....	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Belajar	8
2. Pembelajaran	9
3. Praktik Pembelajaran	14
4. Seni Tari	16
5. Materi Pembelajaran	18
6. Tari Rakyat	19

B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Tujuan Penelitian	26
1. Tujuan Umum	26
2. Tujuan Khusus	26
B. Lingkup Penelitian	26
C. Waktu dan Tempat	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Pengamatan	31
4. Study Pusaka	31
5. Study Dokumen	32
F. Teknik Analisis Data	32
G. Keabsahan Data	33
1. Perpanjangan Pengamatan	33
2. Peningkatan Ketekunan	34
3. Triangulasi	34
4. Menggunakan Bahan Referensi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Data	37
1. Profil Institut Seni Budaya Indonesia	37
2. Pembelajaran	43
a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	44
b. Pelaksanaan	50
1) Materi	50
2) Metode	52
3) Media	56
4) Bahan Ajar	57
5) Evaluasi	59
6) Evaluasi Khusus Pilihan Penyaji Kependidikan	61
3. Tari Cikeruhan	63
a. Sejarah Tari Cikeruhan	63

b. Pola dan Deskripsi Gerak Tari Cikeruhan	64
c. Unsur Pendukung	75
1) Tata Rias dan Tata Busana	75
2) Iringan Tari	77
B. Interpretasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo ISBI Bandung	41
Gambar 4.2 Bendera ISBI Bandung	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tahun Perjalan ISBI Bandung	
Tabel 4.2 Kepemimpinan di ISBI Bandung.....	
Tabel 4.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	50
Tabel 4.4 Penilaian	60
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian	61
Tabel 4.6 Pola dan Dekskripsi Gerak Tari Cikeruhan	64

DAFTAR FOTO

Foto 3.1 Foto bersama Narasumber

Foto 4.1 Gedung ISBI Bandung

Foto 4.2 Gedung Seni Tari

Foto 4.3 Pendopo ISBI Bandung

Foto 4.4 Pada saat latihan di Studio tari

Foto 4.5 Ujian Akhir menggunakan Gamelan live

Foto 4.6 Penyadapan materi Tari di Sanggar

Foto 4.7 Penilaian UAS

Foto 4.8 Ujian Akhir Semester

Foto 4.9 Ujian Penyadapan Tari

Foto 4.10 Tata Rias dan Busana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan budaya bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri menjadi cermin akar kebesaran Indonesia dimata dunia. Banyaknya pulau di Indonesia yang masing-masing mempunyai ciri khas juga menjadi kekayaan seni yang patut dilestarikan dan juga dikembangkan. Beragam suku bangsa yang mewakili kepulauan yang ada, merupakan muara bagi perkembangan seni budaya itu sendiri. Adat istiadat menjadi pengaruh utama munculnya beragam unsur seni budaya, baik dalam olah suara maupun olah gerak.

Seni tari sebagaimana ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya diselaraskan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringan musik tertentu, tetapi ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Sumandiyo, 2007:13).

Perlembagaan tari tradisinal kerakyatan yang banyak berkembang dilingkungan perdesaan, sering disebut “tarian rakyat”. Pada umumnya jenis tarian ini apabila dilihat secara struktur dan bentuk gerakanya juga masih sederhana, tidak banyak ungkapan variasi gerakan yang rumit. Namun bila dikaji secara teks dalam konteksnya juga sarat dengan muatan-muatan makna dan nilai. Beberapa jenis tarian rakyat sebagai bagian dari masyarakatnya itu, pada awalnya juga banyak mengandung fungsi ritual (Sumandiyo, 2007:15). Fungsi tari

didalamnya ada sebagai ritual, tontonan, pertunjukan, ucapan rasa syukur atas panen yang berlimpah dan juga untuk pendidikan.

Beberapa contoh tari tradisional yang masuk dalam kategori Tari Rakyat antara lain tari tayub, sintren, dan salah satunya tari Cikeruhan, perlu diketahui bahwa Tari Rakyat umumnya juga syarat dengan nilai magis, selain dari pada itu umumnya memiliki beberapa ciri khas antara lain kental dengan nuansa sosial, merujuk pada adat dan kebiasaan masyarakat, serta memiliki gerak, rias dan kostum yang sederhana, hal ini sesuai dengan pendapat Caturwati (2007:92)

Tari Rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat agraris yang fungsinya selain untuk sarana upacara ritual juga sarana hiburan. Tari Rakyat bersifat spontan, asli ekspresi masyarakat yang dibentuk oleh mereka sendiri, serta untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri. Di Jawa Barat pada masa lalu yang di sebut Tari Rakyat adalah tarian-tarian yang dibawakan serta tumbuh dan berkembang dikalangan rakyat (*cacah*). Oleh karenanya pada masa lalu terdapat dua kelompok pertunjukan atau tarian yang berkembang dikalangan rakyat atau *cacah*, dan kalangan *menak* (Caturwati, 2007:90).

Keberadaan tari dalam konteks pendidikan sungguh sangat luas, karena konsep pendidikan hakekatnya menciptakan nilai tambah yang bersifat positif. Oleh karena itu tari dalam konteks pendidikan, berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain. Menyadari keberadaan seperti itu, maka tari dalam konteks pendidikan artinya baik bentuk dan isinya (*form and content*) harus sesuai dengan fungsi dan tujuannya, yaitu memberikan nilai tambah untuk siapa. Pelembagaan fungsi tari itu, Hadi pernah mengemukakan tari dalam hubungannya dengan pendidikan humaniora (Y.Sumandiyo, 2005:74).

Salah satunya Institut seni yang ada di Bandung Jawa Barat yaitu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), yang lahir dari tahun 1968 dengan nama Konservatori Tari (KORI), lalu dapat pengakuan sebagai lembaga formal pada tahun 1971 dengan nama Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), lalu pada tahun 1995 berubah menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) dan akhirnya pada tahun 2014 berubah menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Di ISBI Bandung memiliki 4 jurusan yaitu jurusan seni tari, jurusan seni karawitan, jurusan seni rupa, dan jurusan teater. Dalam penelitian ini akan meneliti di jurusan seni tari Program Studi seni tari (Wawancara Nanu: 12/04/2017)

Tari Cikeruhan merupakan Tari Kreasi yang berkembang di Bandung Jawa Barat. Tari ini merupakan tarian berpasangan yang ada di Program Studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yang memiliki gaya dan teknik tersendiri dalam menarikannya. Gerakannya yang energik dan lincah membuat tarian ini menjadi materi wajib yang ada di jurusan seni tari.

Salah satu materi ajar yang menjadi materi wajib dalam pembelajaran tari Cikeruhan yaitu Tari Rakyat dalam bentuk kreasi yang dibawakan serta dikembangkan oleh abah Nanu Munajar di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Asal muasal Tari Cikeruhan sebetulnya dari lagu Pakidulan Bandung, yang kemudian diciptakan gerakan tari yang mengambil dasar gerakan dari binatang dan perilaku manusia, sampailah hingga kini menjadi sebuah tari kreasi Cikeruhan.

Cikeruh itu sendiri merupakan nama daerah diperdesaan Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Namun bukan berarti tarian Cikeruhan ini berasal dari Desa Cikeuruh. Cikeruhan merupakan sebuah tarian yang tersusun dari gerakan

pencak silat, diiringi oleh ketuk tilu yang dibawakan dengan keindahan koreografi dan ekspresi dari penari lelaki dan wanita. Cikeruhan menggambarkan rekaman zaman dahulu dari jawara yang kebiasaannya bersenang-senang dan pamer kekuatan dalam acara kesenian setelah panen. Oleh karena itu, tidak aneh kalau cikeruhan begitu kental dengan unsur pencak silat.

Tari Cikeruhan ini sangat terkenal khususnya di sanggar-sanggar tari yang ada di Bandung. Tari Cikeruhan ini sangat disukai karena gerakannya yang estetik, lincah dan energik. Meski awalnya Tarian Cikeruhan menjadi salah satu tarian wajib di Institut Seni Budaya Indonesia, namun saat ini berkembang menjadi tarian pertunjukan, yang dapat dijadikan penyajian kepenarian untuk mahasiswa yang memilih materi tari Cikeruhan.

Pada Program Studi tari di ISBI Bandung, Tari Cikeruhan menjadi materi pembelajaran pada Mata Kuliah Tari Rakyat yang menekankan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan. Sesuai dengan kurikulum di ISBI Bandung Mata Kuliah Tari Rakyat ditempuh pada semester ganjil kepada mahasiswa yang mengambil jalur kepenarian.

Materi tari Cikeruhan ini merupakan salah satu materi pilihan penyajian kepenarian di Program Studi Seni Tari yang ada di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Tari Cikeruhan ini merupakan materi wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa, agar bisa mencapai penari yang professional dibidang Tari Rakyat. Untuk bisa menjadi pilihan penyajian kepenarian mahasiswanya harus mampu menarikan tari Cikeruhan ini dengan baik dan benar dalam tehnik kepenariannya adapun kriteria tertentu dalam menarikannya, Sehingga terpilih menjadi penari

yang professional di bidang Tari Rakyat khususnya dalam menarikan tari Cikeruhan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
2. Sub fokus penelitian
 - a. Tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, untuk membantu pengumpulan data sehingga dapat di jabarkan dengan berbagai pertanyaan yaitu :
 - 1) Bagaimana tari Cikeruhan bisa menjadi materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung?
 - 2) Apa yang menarik dari tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung ?
 - 3) Bagaimana penerapan tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung ?
 - 4) Kompetensi apakah yang harus dicapai dalam tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran pada Tari Rakyat di Program Studi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung?

C. Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat untuk penyajian kepenarian di Program Studi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menemukan bagaimana tari Cikeruhan sebagai materi Mata Kuliah Tari Rakyat di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Berharap dapat dijadikan sebagai masukan untuk melestarikan kesenian tari Cikeruhan di daerah Bandung supaya tidak punah.

2. Akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada Sekolah Tinggi Seni pada umumnya mengenai pentingnya tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran Tari Rakyat dalam pembelajaran di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat bahwa materi pembelajaran tari Cikeruhan tidak hanya untuk kalangan Institut Seni, tetapi bisa juga untuk kalangan sanggar-sanggar tari agar bisa menerapkan materi tari Cikeruhan ini sebagai materi tari di setiap sanggar tari di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini guna untuk memperoleh Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Metode Pembelajaran Praktek Tari, Materi Pembelajaran, Seni Tari, dan Tari Rakyat yang berguna untuk pendoman pelaksanaan penelitian. Konsep-konsep tersebut antara lain:

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pada Permen Ristekdikti no 44 tahun 2015 pada pasal 14 yang berbunyi :

- 1) Proses Pembelajaran melalui kegiatan kulikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalu berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur.
- 2) Proses pembelajaran melalui kegiatan kulikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 3) metode pembelajaran sebagaimana dinyatakan pada ayat 2 yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajran berbasis

proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

- 4) Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 3 dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.
- 5) Bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 4 berupa : kuliah, response dan tutorial, seminar dan pratikum, praktek studio, praktek bengkel, atau praktek lapangan.
- 6) Bentuk pembelajaran selain yang dimaksud pada ayat 5, bagi program diploma 4, program sarjana, program profesi, program magister, program magister terapan, program spesialis, program doctor, dan program doctor terapan, wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan.
- 7) Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 merupakan kegiatan mahasiswa dibawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- 8) Bentuk pembelajaran selain yang dimaksud pada ayat 5, bagi program pendidikan diploma 4, program sarjana, program

profesi, dan program spesialis wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat.

- 9) Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 8 merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Praktek Pembelajaran

Diantara masalah yang memicu pentingnya revitalisasi pendidikan karakter bangsa dalam dunia pendidikan (formal, nonformal, dan informal) dewasa ini adalah semakin banyaknya fenomena karakter buruk yang terjadi dimasyarakat. Karakter buruk ialah terjadinya dehumanisasi dengan gejala antara lain: (1) banyak manusia yang terasing dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan alam tempat hidupnya, bangsa dan Negara, bahkan dengan dirinya sendiri; (2) begitu banyak manusia mekanis; dan (3) banyak orang pandai berilaku seperti orang bodoh.

Jika dianalisis dari sisi pendidikan dan pembelajaran, buruknya karakter bangsa diduga diantaranya karena: *pertama*, terjadi kekurangtepatan dalam menentukan tujuan dan praktik pembelajaran dewasa ini. Dunia pendidikan di negeri ini cenderung berorientasi pada taksonomi Bloom. Praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah cenderung lebih berat ke aspek kognitif (overcognitive) tingkat rendah; akibatnya praktik pembelajaran kurang mampu mengubah perilaku (karakter) peserta didik.

Kedua, praktik pembelajaran kurang seimbang mengembangkan “pikiran” dengan “hati” , piker dan zikir. Ketidakseimbangan ini potensial melahirkan pribadi berperilaku kurang berakal. Praktik pembelajaran lebih berat mengembangkan aspek piker, ia melahirkan pribadi cerdas intelektual tetapi karena mata hatinya kurang terasah jadi kurang menggunakan timbangan agama ketika melakukan sesuatu, sehingga melahirkan perilaku bermasalah (tidak berakal).

Ketiga, pembelajaran kurang berorientasi pada nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasikan. Pendidikan pada dasarnya berupaya mengembangkan kepribadian secara utuh. Pribadi utuh yang menginternalisasikan nilai simbolis, empiric, estetik, etik, sinnoetik, dan sinoptik pada diri seseorang. Nilai tersebutlah yang mengendalikan kelakuan seseorang. Ketika dalam proses pembelajaran nilai tersebut tidak mampu diinternalisasikan pada diri seseorang, ia akan menjadikan pribadi yang kurang utuh sehingga kelakuannya bermasalah.

Keempat, praktik pendidikan dan pembelajaran kurang menghargai kemanusiawian manusia. Praktik pendidikan dan pembelajaran yang behavioristik mengandalkan kekuatan eksternal untuk mengembangkan perilaku peserta didik, kurang mengembangkan kesadaran diri peserta didik, masih cukup dominan di Indonesia. Pembelajaran behavioristik cenderung melahirkan manusia berperilaku mekanik. Mereka baru bergerak kalau digerakkan. Perilaku mereka tidak berdasarkan kesadaran diri. Upaya-upaya satuan pendidikan dan para pendidik dengan istilah “mengondisikan”,

“membentuk” dan “mencetak” kepribadian peserta didik adalah praktik pendidikan yang cenderung behavioristik. Padahal teori behavioristik dibangun dari hasil uji coba hewan. Peserta didik cenderung disamakan dengan hewan yang bisa dibentuk dan dicetak sesuai kemauan pencetaknya. Praktik pembelajaran ini mengabaikan aspek konasi, kreativitas, dan nilai (Akar, 2013:125-126).

1. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik.

Tari dapat artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin, (Purnomo, 2013:49) mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. Dalam buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini (Mulyani, 2016:49).

Dalam buku Novi Mulyani, Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsure-unsure tenaga, tempat atau ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung-menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berlanjutan. Jika hal tersebut diteliti lebih dalam, maka tampak dari peralihan-peralihan gerak tersebut ada sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan

demikian, gerakan atau rangkian geraka tersebut adalah akibat dari adanya unsure tenaga, ruang, dan tempo/waktu (Sekarningsih & Rohayani, 2001:49).

a. Tenaga

Tenaga dalam tari adalah kekuatan yang akan mewakili, mengendalikan dan menghentikan gerakan. Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu :

- 1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga, sehingga menghasilkan tingkatan ketenagaan.
- 2) Aksent/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras.
- 3) Kualitas adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya : gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.

b. Ruang

Ruang adalah salah satu unsure pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan hubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi, tidak mungkin lahir sebuah gerak tanpa adanya ruang. Maka dari itu, penari dapat bergerak, menari, atau membuat gerakan-gerakan tari karena adanya ruang.

- 1) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang

paling jauh, yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.

- 2) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata, merupakan arena yang dilalui penari pada saat melakukan gerak.

c. Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberikan nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup sebuah tari.

Menurut Syafi'I (Sekarningasih & Rohayani, 2001) Unsur-unsur waktu di bedakan menjadi 2 yaitu,

- 1) Tempo berarti kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.
- 2) Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.

2. Materi Pembelajaran

Salah satu faktor penting dalam yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi, tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapai indikator (Sofan Amri, 2012:59).

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan yang sangat berperan penting dari keseluruhan kurikulum yang ada, materi pembelajaran juga memiliki standar kompetensi yang baik untuk siswanya agar materi pembelajaran ini dapat mencapai sasaran yang baik, agar materi pembelajaran ini memiliki sasaran yang baik maka seorang guru wajib menentukan materi yang berkompetensi untuk menunjang tercapainya standar kompetensi dan dasar kompetensi agar tercapainya indikator.

6. Tari Rakyat

Menurut Endang Caturwati dalam judul bukunya Tari di Tatar Sunda, Tari Rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat agraris yang fungsinya selain untuk sarana upacara ritual juga sarana hiburan. Tari Rakyat bersifat spontan, asli ekspresi masyarakat yang dibentuk oleh mereka sendiri, serta untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri. Di Jawa Barat pada masa lalu yang disebut Tari Rakyat adalah tarian-tarian yang dibawakan serta tumbuh dan berkembang dikalangan rakyat (*cacah*). Oleh karenanya pada masa lalu terdapat dua kelompok pertunjukan atau tarian yang berkembang dikalangan rakyat atau *cacah*, dan kalangan *menak* (Caturwati, 2007:90). Tari ketuk tilu mempunyai pembedaharaan gerak yang khas diantaranya gerak *Sorongan, Depok Ban Karet, Langkah Opat, Oray-oranyan, Balik Bandung, Torondol, Bajing Luncat*, dan lainnya. Demikian juga lagu pengiringnya, tiap lagu memiliki jiwa dan wanda (sifat) tersendiri diantaranya, *Cikeruhan, Sorong, Dayung, Awi Ngarambat* dan lain-lain (Caturwati, 2007:96).

Tari Rakyat menurut Gugum Gumira dalam buku yang dituliskan oleh Endang Caturwati yang berjudul Tari di Tatar Sunda adalah tarian dari kalangan kelas kebanyakan atau dari kalangan rakyat, khususnya ibing penca dan ketuk tilu. Dua kesenian gerak ini dirasakan Gugum memiliki sifat hero, demokratis, erotic, dan akrobatik, khususnya dalam setiap unsur gerak dan kejelasan atau memiliki makna atau fungsi. Sebagai contoh setiap gerakan memiliki makna dan fungsi, menyerang atau di serang, atau mengandung maka

cerita. Kelebihan dari sumber gerak ibing penca dan ketuk tilu, tidak di tuntutan karakter, akan tetapi kepada keterampilan (Caturwati, 2007:133).

Tari Rakyat merupakan tari yang lahir, hidup dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari Rakyat menurut Soedarsono (1992) dalam buku Novi Mulyani, Disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana. Kesederhanaan ini, karena dalam pementasan tari, mereka memang tidak mementikan “keindahan” yang tinggi. Kehadiran sebuah tarian, lebih didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan dengan kepercayaan adat dan lainnya, sebagai pelengkap kebutuhan dalam kehidupan social mereka, dan bukan semata-mata untuk mendapatkan hiburan saja.

B. Penelitian yang Relevan

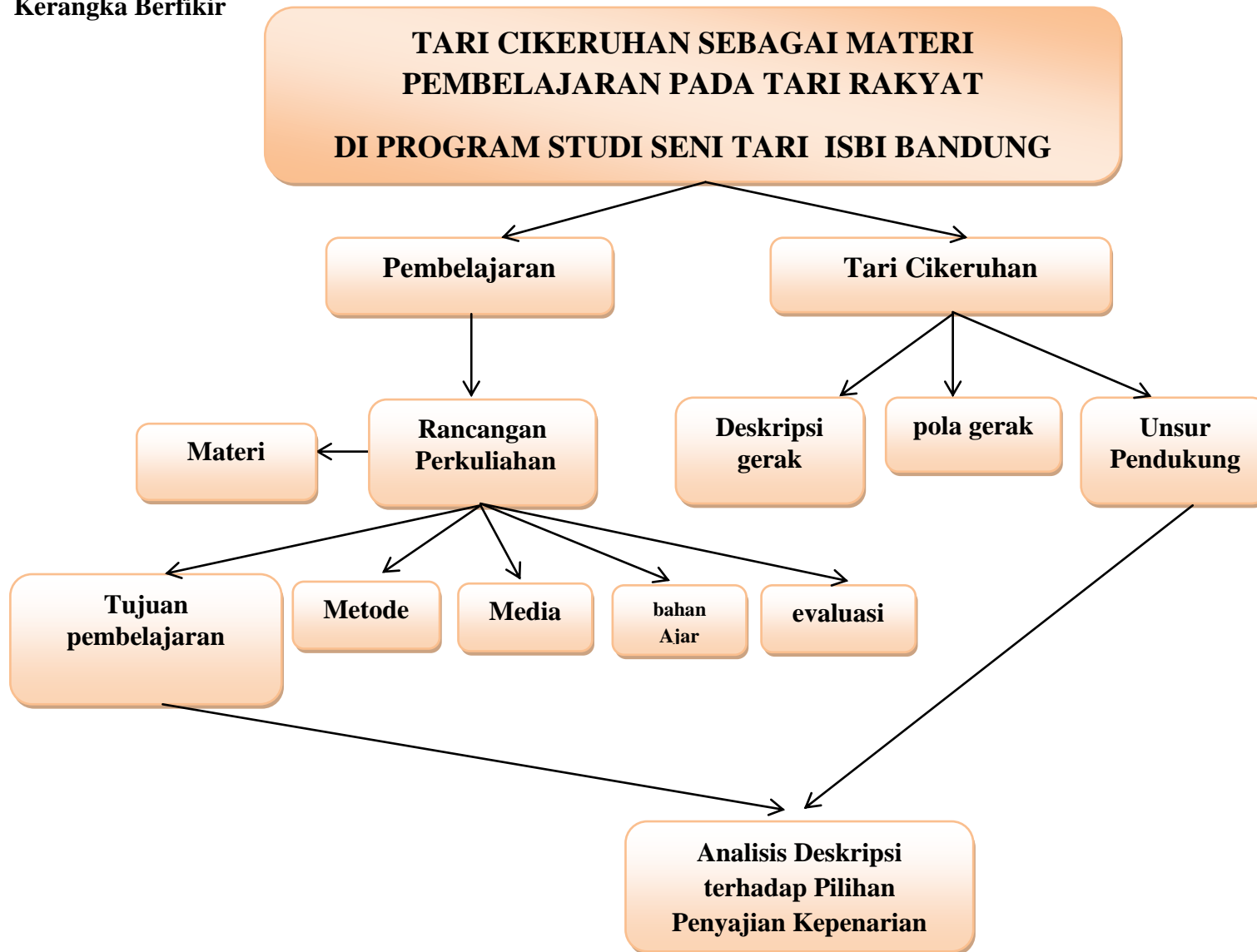
Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan penelitian ini adalah :

Pengantar Penyajian tari karya seni kepenarian oleh Kusdiawati pada tahun 2002, mahasiswa seni tari, Institut Seni Budaya Indonesia dengan judul “Tari Topeng Tumenggung Cirebon Gaya Selangit dan Tari Cikeruhan”. Hasil Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tari Cikeruhan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan penelitian tari Cikeruhan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kusdiawati berfokus pada

penulisan kepenarian pada tari Cikeruhan, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan tari cikeruhan sebagai materi pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Seni tari di ISBI Bandung.

C. Kerangka Berfikir



Dalam Penerapan Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran pada Mata Kuliah Tari Rakyat di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, di dasari oleh ilmu tari dan pembelajaran. Dalam ilmu tari terdapat pembahasan tentang pola gerak yang menguraikan ragam gerak tari yang ada di dalam tari Cikeruhan, deskripsi gerak yaitu uraian gerakan tari Cikeruhan untuk di jelaskan satu persatu di dalam deskripsi gerak tersebut, sedangkan unsur pendukung di dalam tari Cikeruhan ini terdapat iringan musik tari, kostum, dan tata rias untuk mempercantik dan mempertegas tari Cikeruhan itu sendiri.

Pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu pembahasan dalam pembelajaran yaitu materi pembelajaran yang menjadikan tari Cikeruhan ini menjadi salah satu materi pembelajaran di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, di dalamnya ada proses tahapan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, metode, media, bahan ajar, dan terakhir evaluasi.

Dapat dijelaskan bahwa materi pembelajaran tari Cikeruhan ini menjadi salah satu materi pada Mata Kuliah Tari Rakyat yang ada di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang dianggap tepat dan cocok oleh dosen ISBI Bandung. Dengan harapan mahasiswa dapat menerima materi yang diajarkan dapat ditarikan dengan baik dan tepat sehingga dapat teroptimalkannya tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Program Studi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “*Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi Seni Tari ISBI Bandung*”, Menggunakan metode kualitatif. Metode ini di rasakan tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan peneliti. Pada dasarnya kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan di alami langsung oleh peneliti, berupa perilaku, konsep ataupun persoalan yang dialami oleh manusia.

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan mengatakan bahwa, Alasan yang dikemukakan oleh Gall, Gall & Borg dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif dalam pendidikan berakar pada banyak disiplin akademik, termasuk ilmu-ilmu sosial (seperti antropologi, sosiologi, dan psikologi), ilmu-ilmu kemanusiaan (seperti seni, kesusastraan, dan filsafat), dan kajian interdisiplin. Juga dipengaruhi oleh pendekatan postmodernisme. Postmodernisme menolak orientasi objek dalam upaya sains mendapatkan hak istimewa untuk mempertahankan struktur penelitian profesional yang mapan (Putra, 2007:489).

Artinya, penelitian kualitatif pendidikan bukanlah suatu bidang yang mandiri karena pada hakikatnya berakar pada banyak disiplin ilmu. Secara positif ini berarti, penelitian pendidikan sangat terbuka untuk menggunakan banyak pendekatan, metode dan strategi penelitian untuk mengembangkan berbagai pemahaman, penjelasan, dan teori. Penelitian kualitatif dalam pendidikan dengan

demikian dapat memanfaatkan penelitian berbasis lapangan yang berasal dari ilmu-ilmu sosial, dan mengembangkan penelitian berbasis analisis terhadap dokumen dan realitas yang berasal dari ilmu-ilmu kemanusiaan. (Putra, 2012:141)

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sebagai pilihan penyajian kepenarian dalam menyampaikan materi tari yang akan diberikan kepada mahasiswanya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang bagaimana proses penerapan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang dilakukan yaitu lingkup Institut Seni. Diterapkannya Tari Cikeruhan sebagai materi wajib pada Mata Kuliah Tari Rakyat di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

C. Waktu dan Tempat

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dengan alamat di Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, Indonesia. Di ISBI Bandung menjadi tempat penelitian yang peneliti pilih, karena peneliti ingin mengetahui cara penerapan tari kepada mahasiswanya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 9 dan 10 november 2016, 24 november 2016, dan 12 april 2017 untuk mendapatkan data yang konkret dari narasumber yang peneliti teliti, dan kampus yang diamati dalam penerapan materi Tari Cikeruhan di ISBI Bandung.

D. Prosedur Penelitian

Creswell dalam buku Nusa Putra (2012:263-264) merangkum sejumlah pendapat ahli terutama Moustakas menyarankan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian

Langkah awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membuat pertanyaan penelitian yang menarik agar dapat diteliti, dengan membuat daftar permasalahan terlebih dahulu, terutama yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti.

2. Mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji

Langkah selanjutnya dalam mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji peneliti adalah dengan merumuskan batasan-batasan yang akan diteliti, agar tetap terfokus pada konteks dan objek yang diteliti. Yaitu berfokus pada

Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

3. Menjelaskan prinsip-prinsip fenomenologi

Langkah selanjutnya adalah setelah merumuskan dan mengidentifikasi objek yang diteliti, peneliti menjelaskan setiap prinsip dari fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan prinsip dari fenomena dan objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas prinsip dari fenomena yang diteliti dengan cara deskripsi.

4. Mengumpulkan data dari partisipan yang memiliki pengalaman dengan fenomena yang diteliti.

Selanjutnya ditahap ini, peneliti sudah langsung turun lapangan untuk mencari data-data yang akan diperoleh setelah merumuskan, mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip dari setiap objek yang diteliti. Cara pengumpulan data dapat melalui pengamatan secara langsung. Peneliti dapat langsung datang ke tempat penelitian di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, salam kegiatan pembelajaran praktek tari Cikeruhan. Objek yang diteliti adalah dosen ISBI Bandung yaitu Abah Nanu Muda dan mahasiswa tari semester 5. Mengamati langsung bagaimana penerapan tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran pada Mata Kuliah Tari Rakyat di Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

5. Partisipan diberi pertanyaan umum dan khusus untuk menggali pengalaman dalam perspektifnya

Setelah mengumpulkan data dengan pengamatan langsung proses penerapan tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di ISBI Bandung, peneliti memberikan pertanyaan umum dan khusus kepada dosen dan

mahasiswa guna menggali pengalaman dalam perspektifnya. Disela waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mewawancarai dosen dan mahasiswanya guna memperoleh data yang lebih kongkrit.

Wawancara juga dilakukan kepada dosen tari Cikeruhan yaitu ibu Ety Mulyati guna memperoleh data tambahan seputar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tari Cikeruhan.

6. Melakukan analisis data

Langkah selanjutnya setelah mmengumpulkan data secara pengamatan langsung dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang telah diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini bertujuan menyusun segala apa yang sudah dirumuskan dan di rancang dari pertanyaan peneliti.

7. Mendeskripsikan pernyataan dan tema yang signifikan yang berasal dari pengalaman partisipan yang telah dituangkan dalam catatan lapangan

Dalam tahap ini, setelah seluruh data dari dosen, dan mahasiswa sudah dianalisa, dideskripsikan pertanyaan dan tema yang berasal dari pengalaman dari objek yang diteliti dengan signifikan dan ditulis dalam catatan lapangan. Catatan lapangan akan mempermudah penelitian dalam mengidentitikasi hasil dari penelitian yang dilakukan.

8. Merumuskan esensi fenomena berdasarkan analisis pernyataan dan tema yang signifikan

Setelah seluruh data sudah diperoleh dari wawancara dan pengalaman, serta telah dianalisa dan dideskripsikan dalam catatan lapangan, peneliti harus merumuskan esensi dari fenomena yang didapatkan berdasarkan

analisis pertanyaan dan tema yang signifikan. Esensi yang dimaksud adalah, menarik setiap intisari atau pokok pembesaran setiap data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal (1990:54) dalam buku penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi, observasi diklasifikasikan menjadi tiga yakni, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) karena peneliti langsung datang ke tempat kegiatan yang akan diteliti namun tidak ikut terlibat di dalam kegiatan yang akan diamati. Pada tahap awal peneliti datang ke ISBI Bandung, melihat bagaimana kegiatan langsung dari kegiatan pembelajaran tari Cikeruhan di studio tari ISBI Bandung. Cara observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data yang akan diamati tentang penerapan bahan ajar yang digunakan oleh dosen dalam penyampaian materi Tari Cikeruhan pada pembelajaran di ISBI Bandung tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber yang akan diteliti. Peneliti mesti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang

diajukan kepada narasumber dan partisipan. Pernyataan itu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan umum, dan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dan makin spesifik selama penelitian berlangsung. Melalui pertanyaan-pertanyaan spesifik itulah akan tergalilah perspektif partisipan terkait dengan pengalaman dan penghayatannya terhadap fenomena (Putra, 2012:265-266). Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih konkret terhadap data yang ingin diperoleh. Wawancara dituju kepada objek yang akan diteliti, pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Abah Nanu dan Ibu Ety Mulyati sebagai narasumber guna mendapatkan informasi tentang bahan ajar yang diterapkan oleh guru dalam pemberian materi Tari Cikeruhan yang diterapkan pada pembelajaran tari di ISBI Bandung.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung dan dengan pengamatan secara penuh. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan digunakan guna memperoleh bagaimana aktivitas yang ada lingkungan penelitian. Mengamati bagaimana dosen tari tersebut menerapkan pembelajaran tari yang ia gunakan dalam penerapan materi Tari Cikeruhan. Mengamati apa saja interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswanya.

4. Studi Pustaka

Mencari sumber yang ada dipergustakaan dengan referensi buku-buku dan informasi di internet yang terkait dengan pembelajaran untuk mengetahui tentang tari Cikeruhan

- a. *Tari di Tatar Sunda*, dalam buku Endang Caturwati.

- b. *Deskripsi Sajian Tari Cikeruhan*, dalam deskripsi yang ditulis oleh Mas Nanu Munajar.
- c. *Metode Penelitian Kualitatif*, dalam buku Nusa Putra.

5. Studi Dokumen

Mencari dokumen-dokumen dari narasumber yang terkait dengan materi yang ingin peneliti analisa. Dokumen yang dicari seperti :

- a. Kurikulum yang digunakan di ISBI Bandung
- b. Struktur organisasi di ISBI Bandung
- c. Bahan Ajar yang digunakan di Program Studi Seni Tari ISBI Bandung

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Fetterman, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa koding, memoing, kategorisasi, klasifikasi dan narasi. Ketika semua data sudah diperoleh melalui observasi/pengamatan serta wawancara lapangan, semua data akan dikoding berdasarkan wawancara sesuai dengan indikator pembelajaran, dipilah-pilah antara hasil wawancara satu dengan yang lain, agar tersusun dengan baik (dapat disebut dengan pengkodean). Setelah dikoding, pada setiap hasil wawancara akan diberi memoing, memoing ialah tanda yang diberikan oleh peneliti supaya peneliti ingat tentang data yang ia peroleh. Setelah dituliskan kode dan memo, lalu hasil wawancara dikategorisasikan sesuai kebutuhannya. Hal ini guna memperjelas hasil data yang diperoleh agar terkategori dengan baik. Setelah dikategorisasi, lalu diklasifikasikan lebih detail lagi. Pengklasifikasian data bertujuan agar data yang sudah dikategorikan sebelumnya dapat terbagi-bagi

lagi dengan jelas, supaya tidak tercampur dengan data yang lain. Setelah semua data sudah dikoding hingga klasifikasi, setiap data yang diperoleh dinarasikan kembali. Hal ini dimaksudkan guna setiap orang yang ingin membaca hasil penelitian, lebih bisa memahami maksud dan tujuan dari si peneliti itu sendiri. Dinarasikan sedetail mungkin, agar tersampainya data yang sudah diperoleh.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Keabsahan data yang digunakan dan yang cocok pada penelitian ini, ialah uji *credibility*. Dalam bukunya Sugiono (2012) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

1. Triangulasi (sumber, data, waktu)

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiono, 2012:95), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya

(Sugiono, 2012:96). Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

a. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif pendidikan dimana peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, terutama di dalam ranah pendidikan, formal maupun non formal. Dengan pengamatan langsung lapangan, meneliti bagaimana proses pembelajaran tari Cikeruhan yang diterapkan oleh dosen tari kepada mahasiswa ISBI Bandung.

b. Setting Penelitian

1) Unit Analisis

Penelitian yang akan peneliti analisis adalah Tari Cikeruhan yang dijadikan sebagai materi pembelajaran pada Mata Kuliah Tari Rakyat di ISBI Bandung.

2) Sumber Data

a) Narasumber dan Informan

Narasumber dan Informan yang peneliti wawancarai ialah Abah Nanu Muda sebagai Dosen tari Cikeruhan di ISBI Bandung serta mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tari Cikeruhan, guna mendapatkan informasi pendukung dari materi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen tari. dan Abah Nanu Munajat juga sebagai pencipta tari Cikeruhan yang ada di ISBI Bandung, guna mendapatkan

informasi tentang data dari Tari Cikeruhan yang dijadikan materi pembelajaran pada Tari Rakyat di ISBI Bandung.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian ialah Dosen tari Cikeruhan di ISBI Bandung, bagaimana penerapan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya ketika menyampaikan materi tari Cikeruhan. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara dosen tari dengan mahasiswanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian penerapan tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran pilihan penyajian kepenarian di Prodi seni tari Institut Seni budaya Indonesia Bandung.

1. Profil Institut Seni Budaya Indonesia

Institut Seni Budaya Indonesia beralamat di Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, Indonesia. Berawal dari aspirasi masyarakat Jawa Barat yang menghendaki adanya lembaga pendidikan tinggi seni tari di Bandung, dengan melalui Surat Keputusan Walikota-madya Bandung nomor 5539/68, tanggal 31 Maret 1968 di Bandung didirikan Konservatori Tari (KORI) yang pengelolaannya ada di bawah Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Bandung.

Atas meningkatnya animo masyarakat dan besarnya perhatian pemerintah, maka KORI ber-upaya agar keberadaannya dapat diakui sebagai lembaga formal. Dengan adanya kesepakatan antara Dirjen Kebudayaan Kantor Daerah Kodya Bandung, Pemerintah Kodya Bandung, Inspektorat Pendidikan Kesenian Jawa Barat, dan Direktur Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, lahirlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 016/A.I/1970 tentang Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung yang merupakan kelas jauh ASTI Yogyakarta. Dengan

demikian, sejak tanggal 27 Februari 1971, Konservatori Tari berubah menjadi Akademi Seni Tari Indonesia Jurusan Sunda di Bandung.

Pada tahun 1976 ASTI Jurusan Sunda di Bandung berada dalam pembinaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud bersama dengan per dosenan tinggi lainnya, yaitu Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta, Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang panjang, dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar. Semuanya dihimpun dalam satu proyek, yaitu Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) Jakarta. Di antara per dosenan tinggi tersebut, yaitu ASTI Yogyakarta, ASKI Surakarta, dan ASTI Denpasar, statusnya telah ditingkatkan. ASTI dan akademi-akademi lainnya yang ada di Yogyakarta dilebur dan kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Institut Seni Indonesia (ISI), ASKI Surakarta menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), ASTI Denpasar menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), dan ASTI Bandung mendapat giliran menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 59 Tahun 1995. STSI Bandung terdiri dari jurusan Tari, Karawitan, Teater, dan Seni Rupa Pertunjukan. Pada 13 Januari 2011 terbentuklah Program Studi Senirupa Murni jenjang Diploma III (D-3), Kemudian menyusul Prodi Rias dan Busana jenjang Diploma IV (D-4) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 141/E/O/2012 tanggal 4 April 2012 tentang penyelenggaraan program Studi Televisi dan Film jenjang Diploma IV (D-4) pada STSI Bandung, serta Program Studi Angklung dan Musik Bambu Jenjang

Diploma IV (D-4), berdasarkan Kemendikbud Republik Indonesia, Nomor : 149/E/O/2012, tanggal 27 April 2012. Selanjutnya pada tahun Akademik 2012/2013 secara resmi menerima mahasiswa baru angkatan pertama.

Beralihnya status STSI menjadi ISBI adalah bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan (MP3EI) untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Seni Budaya. Perubahan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung menjadi Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sesuai dengan Perpres No. 86 Tahun 2014 tanggal 25 Agustus 2014, ditandatangani dan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tanggal 6 Oktober 2014 pukul 14.32 WIB bertempat di Gedung Nala, Markas Komando Armada RI Kawasan Timur (MAKO ARMATIM), Surabaya. Tak hanya ISBI Bandung yang diresmikan tetapi juga Institut Seni dan Budaya Indonesia Tanah Papua dan Institut Seni dan Budaya Indonesia Aceh.



Foto 4.1
(Gedung Institut Seni Budaya Indonesia Bandung)

Foto ini diambil dari internet pada hari kamis 20 Juli 2017, foto ini merupakan gedung dari Istitut Seni Budaya Indonesia Bandung, yang ada di Jl. Buah Batu no 212. Kampus putih biru ini memiliki 3 fakultas yaitu fakultas seni pertunjukan, fakultas seni rupa dan desain, dan fakultas budaya dan media.



Foto 4.2
(Gedung Seni Tari)

Foto ini diambil pada hari Kamis, 20 Juli 2017, dari internet. Foto ini merupakan salah satu gedung seni tari yang ada di ISBI Bandung. Jurusan seni tari inilah yang diteliti untuk penulisan skripsi saya. Di dalam jurusan seni tari memiliki banyak genre tari, diantaranya Tari Wayang, Tari Keurses, Tari Jaipong, Ibing Pencak, dan salah satunya Tari Rakyat yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.



Foto 4.3
(Pendopo ISBI Bandung)

Foto ini diambil dari internet pada hari Kamis 20 Juli 2017. Foto ini merupakan Pendopo yang biasa digunakan oleh mahasiswa ISBI Bandung untuk kegiatan latihan ataupun ujian. Pendopo yang luas dan posisinya berada di tengah-tengah gedung seni tari dan karawitan ini, lebih sering digunakan oleh mahasiswa tari untuk latihan dan kegiatan lainnya.

Pada pasal 33 ayat 1 standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 paling sedikit atas :

- a. Lahan
- b. Ruang kelas
- c. Perpustakaan
- d. Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi
- e. Tempat berolahraga
- f. Ruang untuk berkesenian
- g. Ruang unit kegiatan mahasiswa
- h. Ruang pimpinan perguruan tinggi
- i. Ruang dosen
- j. Ruang tata usaha
- k. Fasilitas umum

Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf k meliputi :

- a. Jalan
- b. Air
- c. Listrik
- d. Jaringan komunikasi suara
- e. Data

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung memiliki semua sarana dan prasarana yang sesuai dengan Permen Ristekdikti nomor 44 tahun 2015.

b. Tahun Perjalanan ISBI Bandung

NO	TAHUN	NAMA
1.	1968	Konservatori Tari (KORI)
2.	1971	Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung
3.	1995	Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung
4.	2014	Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Tabel 4.1
(Tahun Perjalanan ISBI Bandung)

c. Pimpinan

NO	TAHUN	NAMA
1.	2006	Ketua STSI Bandung Arthur Supardan Nalan, S.Sen, M.Hum
2.	2009	Ketua STSI Bandung Drs. Enoh., M.Hum
3.	2013	Ketua STSI Bandung

		Prof. Dr. Endang Caturwati, SST., MS.
4.	2014	Rektor ISBI Bandung Dr. Een Herdiani, S.Sn, M.Hum

Tabel 4.2
(Kepemimpinan di ISBI Bandung)

d. Lambang ISBI Bandung

- 1) Rajah Pantun : Lulurung tujuh ngabandung, ka dalapan (nu) keur disorang

Memiliki makna filosofi kehidupan manusia sunda : Tujuh jalan yang menyatu, ke-delapan yang memusat
- 2) Kembang Cangkok Wijaya Kusuma

Melambangkan daya hidup, keberkahan, kejayaan dan keharuman
- 3) Gondewa

Melambangkan kefokusannya (titis; analitis)
- 4) Janjang ngapak mega anu dipasieup

Dinamis, Energik, Optimis, Adaptif sesuai dengan perkembangan zaman (miindung ka waktu, mibapa ka zaman)
- 5) Kalam jeung daluang

Melambangkan bidang akademisi seni
- 6) Rebab (Waditra)

Melambangkan bidang profesi seni



Gambar 4.1
Logo ISBI Bandung



Gambar 4.2
Bendera ISBI Bandung

e. Visi

Visi ISBI Bandung Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Seni Budaya yang berjati diri, berkualitas, dan berdaya saing dalam skala lokal dan global.

f. Misi

Untuk mewujudkan Visi, ISBI Bandung mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Tridarma Perdosenan Tinggi di bidang seni budaya yang memperkuat karakter budaya bangsa.
- 2) Memberdayakan seni budaya secara kreatif dan inovatif.
- 3) Membangun sumber daya manusia unggul dan kompetitif.
- 4) Menjalin kerja sama seni budaya dalam tingkat lokal dan global.

g. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, ISBI Bandung mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang seni budaya secara profesional untuk kemajuan bangsa.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni budaya yang bermanfaat bagi kemaslahatan manusia.
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terampil, dan profesional di bidang seni budaya yang memiliki kepekaan dalam menjawab tantangan zaman.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman di bidang seni budaya dalam upaya pemeliharaan, pengembangan, dan pemanfaatannya melalui jejaring nasional dan internasional.

2. Pembelajaran

a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Menurut Permen Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 1 standar nasional pendidikan tinggi adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar nasional penelitian, dan standar nasional pengabdian kepada masyarakat. Ayat 2 standar nasional pendidikan

adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Ayat 6 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pendoman penyelenggaraan progeam studi. Ayat 9 program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, atau pendidikan vokasi.

Pada pasal 12 ayat 1 perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 2 huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, ayat 2 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana yang dimaksud ayat 1 ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi dalam program studi, ayat 3 Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain paing sedikit memuat :

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampuh.
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan kepada mata kuliah.
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai.

- 5) Metode pembelajaran.
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang di wujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.
- 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian.
- 9) Daftar referensi yang digunakan.

Pada Rencana Pembelajaran Semester yang ada di Institut Seni Budaya Indonesia khususnya Prodi tari ini lebih dominan pada praktek tari dibandingkan teori. Dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Perkuliahan ini disusun oleh beberapa tim dosen yang di antaranya dosen Tari Rakyat dan di bantu oleh dosen tari wayang, karena dosen Tari Rakyatnya adalah seniman murni yang memiliki kelemahan dalam pembuatan Rencana Pembelajaran Semester maka di bantu oleh tim dosen dari tari wayang, yang memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran.

Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tari Cikeruhan ini memiliki kekurangan dalam table yang berisi Sub Kompetensi yang seharusnya cukup dengan kata Kompetensi, sedangkan bentuk pembelajaran seharusnya menjadi kegiatan pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam kriteria penilaian cukup menuliskan penilaiannya, dan tambahannya adalah kepustakaan dalam isi tabelnya.

di bawah ini adalah Rencana Pembelajaran Semester tari Cikeruhan di

Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung :

MINGG U KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
1	Mahasiswa menyepakati kontrak perkuliahan, serta mampu menjelaskan spesifikasi dan kekayaan Tari Rakyat	a. Aturan-aturan baku persyaratan perkuliahan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). b. Ciri-ciri kekayaan Tari Rakyat.	Ceramah dan diskusi	Kejelasan menyampaikan materi dan argumentasinya.	10%
2-7	Mahasiswa mampu meragakan tari Cikeruhan, serta menjelaskan spesifikasi Tari Rakyat, dan latar belakang tari Cikeruhan.	A. Penguasaan materi tari Cikeruhan dari struktur kesatusampai dengan keempat sesuai dengan tradisinya. A.1. Arang-arang bubuka: ngalaga, ayun soder, alung soder, pasang, muter (kedua tangan di pundak), langkah bulak-balik banjetan, oray mentas, geter tak-tak, muter, capang kembar. A.2. Gonjing (gerak abc): minced langkoyang (totopengan), boboyongan, eplok cendol (goyang), gitek, minced randegan, pakbang, mincid kombinasi, puter balungbang, gitek.	Praktik, ceramah, dan diskusi.	Ketepatan meragakan kejelasan menyampaikan materi dan argumentasinya.	20 %

MINGGU KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
		<p>A.3. Jujungkungan (wawayangan): mince d ngalageday (keupat dua), jujungkungan, laras, capang, galieur, girimis, angkluk/kedet, ecek, buka payung (tugel, kepret, motong, buka, malik pasang), maju kebut sodor, mundur pundak sodor, kepret sodor (arang-arang nyorong). Penari Pria: muncul ketika jujungkungan dengan gerak sambil bergaya (<i>lajag-lejeg</i>), minced girimis (ombak banyu), kejet, tajong, pasang tungkup, langkah tilu, tewak sodor, jerete, loncat, pasang, maju langkah, cepeng pundak, puter, gerebeg, pasang.</p> <p>2. Cikeruhan:</p> <p>a. Ngayun, pasang suliswa, buka payung, paksi muih/jerete, pasang, ngayun, bajing luncat/jalak pengkor, bajing luncat/totopengan, paksimuih/gerebeg, jerete/nyorong, pasang balungbang, mincid kombinasi (adu manis), nyereg,</p>			

MINGGU KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
		<p>buka payung.</p> <p>b. Emprak/capang, ngayun, bukaan, jalak pengkor (patingtung), nyereg/mundur tangkis, sapu/nyingcet gibas, gilek/kepret, tajong/tungkup, ngaleor (muter), gibas/tugel, bajing luncat/bebek ngoyor, kuntul longok sasak/paksi muih kembang murag, puter balungbang/paksi muih, nyereg/dulangkatinka, minced anca/lugay.</p> <p>3. Kangsreng: a. mincid kulawit, jeblagan/ewag (depok/geol), kerecekan/kembang murag, golong/giles, puter, mundur/nyorong, galieur/kepret, adu manis/gilir simeut, koma/cindek, mincid ngalaga/mincid sawang, bankaret/ Meulit kacang.</p> <p>b. Jeblagan: emprak kagok/goyang, malik kenca/sabet, malik katuhu/puter balungbang katuhu, gilek/kepret, buka,</p>			

MINGG U KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
		<p>rogok/nangkis, gunting, tebang/gibas, jejek/pasang, koma, angkep, puter, galieur/siku.</p> <p>4. Arang-rang panutup a. malik, loncat, sirig, nungkup/kebut soder, along soder, goyang, gitek, mincid salancar (tungkup, rogok, balungbang, rogok, rawel, malik galieur), adu manis, mincid randegan.</p> <p>b. girimis.</p> <p>B. Spesifikasi tari rakyat, bentuk dan pembawaan tari.</p> <p>C. Pengertian, latar belakang, gambaran, bentuk penyajian, koreografi, karawitan, dan rias busana tari Cikeruhan.</p>			
8	Mahasiswa mampu meragakan tari Cikeruhan	Peragaan tari Cikeruhan mulai dari struktur ke satu sampai dengan ke empat sesuai tradisinya.	UTS	Ketepatan meragakan tarian.	20%
9-15	Mahasiswa mampu	a. Peragaan tari hasil penyadapan yang	Peragaan, ceramah, dan diskusi.	Ketepatan meragakan,	20%

MINGGU KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
	meragakan tari hasil penyadapan di Sanggar yg telah ditentukan, serta sistematika penulisannya.	<p>berbentuk pasangan, dan kelompok sesuai hasil nyantrik.</p> <p>b. Sistematika penulisan hasil nyantri/ penyadapan: Bab 1,1.1 Judul berkaitan dengan tarian yang akan dipelajari, 1.2. Latar Belakang Masalah, 1.3.Rumusan Masalah, 1.4. Tujuan penyadapan (Nyantrik), 1.5. Manfaat Penyadapan, 1.6 Metode Penyadapan. Bab 11. A. Profil sanggar. B. Materi Tari. C Proses Belajar. D. Bentuk Penyajian. E. Srtuktur Penyajian. F. Koreografi. G. Rias dan Busana. H. Iringan. Bab 111. Kesimpulan dan Saran, Lampiran. Nara Sumber. Foto dan Video. Dftar Pustaka. Daftar Istilah.</p>		serta kejelasan menyampaikan dan argumentasi nya.	
16	Mahasiswa mampu menyajikan hasil nyantrik	a.Penyajian tari hasil penyadapan sesuai kriterian penilaian tari	UAS	Kriteria menari; Kewes, Luwes, dan	20%

MINGGU KE	SUB KOMPETESI	MATERI PEMBELAJARAN	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
	sesuai dengan kriteria penilaian; Kewes, Luwes, dan Pantès, beserta penulisannya	Sunda. b.Deskripsi penyajian tari hasil penyadapan.		Pantes, serta kejelasan dan keselarasan isi deskripsinya.	

Table 4.3
(Rencana Pembelajaran Semester)

b. Pelaksanaan

1) Materi

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan dosen merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi, tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada Permen Ristekdikti no 44 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 13, Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa perminggu persemester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kulikuler di suatu program studi. Pada pasal 1 ayat 3 yang berbunyi materi adalah materi yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pendidikan tinggi.

Salah satu materi Tari Rakyat yang diajarkan di Prodi Seni tari Institut Seni budaya Indonesia Bandung adalah tari Cikeruhan, yang menjadi materi tari wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswanya. Di dalam Bobot materi tari Cikeruhan ini adalah 2 SKS. Tari Cikeruhan merupakan bentuk tari berpasangan, sehingga dosen pengajarnya juga dosen laki-laki dan perempuan.

Di dalam materi tari Cikeruhan ini memiliki kelebihan yang di antaranya tariannya yang lincah dan energik sehingga membangkitkan semangat pada para penarinya, dengan diiringi oleh musik iringannya yang dinamis. Tari Cikeruhan ini juga merupakan tarian rakyat satu-satunya yang bentuk penyajiannya berpasangan dengan kelebihan inilah yang membuat mahasiswanya tertarik pada tari Cikeruhan. Adapun kekurangan dari materi tarian ini adalah bentuk gerakannya yang setiap semester selalu di kembangkan oleh koreografer sekaligus dosen pengajarnya yaitu Abah Nanu Munajar, sehingga setiap angkatan selalu berbeda gerakannya.

Materi tari Cikeruhan ini ditempuh sebanyak 16x pertemuan, di dalam 16 kali pertemuan ini mahasiswa diharapkan mampu dan bisa menariknya dengan baik dan benar sesuai dengan Kriteria penilaian yang ada. Biasanya setelah pertemuan ke 4 akan diadakannya mid tes untuk menguji kemampuan mahasiswanya dalam menarik Tari Rakyat ini, ketika sudah lulus semua akan dilanjutkan kembali dan pertemuan ke 8 akan dilaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS), di dalam UTS ini

mahasiswa akan dilihat dan diuji oleh dosen pengajarnya untuk kelayakan dalam menarinya, lalu pertemuan ke 16 mahasiswanya akan di adakan Ujian Akhir Semester (UAS) yang di mana mahasiswanya diwajibkan untuk berpakaian layaknya seperti penari atau ronggeng dengan riasan cantik di wajahnya dan diiringin oleh musik live yang dibantu oleh mahasiswa dan dosen dari jurusan karawitan.



Foto 4.4
(Pada saat latihan di studio tari)

Foto ini di ambil pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, yang merupakan gambaran dari materi pembelajaran tari Cikeruhan yang ada di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Di dalam foto ini adalah Hanny yang merupakan mahasiswa Tari Rakyat, yang memilih tari Cikeruhan sebagai materi penyajian kepenariannya.

2) Metode

Pada Permen Ristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 14 ayat 2 Proses pembelajaran melalui kegiatan belajar kulikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan

karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Ayat 3 metode pembelajaran sebagaimana dinyatakan pada ayat 2 yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaram kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktifitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak.

Tak ada metode pembelajaran yang benar-benar sempurna. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang pendidik, dosen, pelatih atau instruktur harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya.

Tari Cikeruhan merupakan mata kuliah praktik, yang di dalamnya dosen pengajar menggunakan metode SAS (Sistem Analisis Sintesis), Demonstrasi dan Imitasi yang di dalamnya yaitu :

- a) Metode SAS (Sistem Analisis Sintesis) adalah Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh

PKMM (Pembaharuan Kurikulum Dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dikembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pembelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

- b) Metode Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognitif tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Imitasi saat ini dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu seperti psikologi, neurologi, kognitif, kecerdasan buatan, studi hewan (*animal study*), antropologi, ekonomi, sosiologi dan filsafat. Hal ini berkaitan dengan fungsi imitasi pada pembelajaran terutama pada anak, maupun kemampuan manusia untuk berinteraksi secara sosial sampai dengan penurunan budaya pada generasi selanjutnya.

- c) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung, seorang dosen hendaknya introspeksi diri apakah: Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap

peserta didik dapat melihat, Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- b) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- f) Menghindari ketegangan, oleh karena itu dosen hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, dosen dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap

demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini dosen memberikan contoh teknik gerak dengan baik dan benar, kepada mahasiswanya untuk memperhatikan dan mengikuti gerakan yang diberikan oleh dosen serta menganalisisnya. Hal ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai materi yang diberikan dengan teknik gerak yang baik dan benar. *Post test* akan diberikan pada mahasiswanya setiap akhir tatap muka dengan tujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa.

4) Media

Media pembelajaran adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Media yang digunakan dalam pembelajaran tari Cikeruhan adalah CD, VCD dan gamelan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen menggunakan CD dan tipe sebagai musik pengiring dalam latihan menari tari Cikeruhannya. Sedangkan pada saat dosen tidak dapat hadir, maka mahasiswa belajar menggunakan VCD pembelajaran untuk melihat video tari Cikeruhannya di infocus dan berlatih secara individu bersama teman pasangannya. Pada saat ujian

berlangsung mahasiswa tari menggunakan musik iringan gamelan live yang di bantu oleh mahasiswa dan dosen karawitan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.



Foto 4.5

(Ujian Akhir menggunakan gamelan live)

Foto ini diambil pada tanggal 12 April 2017, pada saat Ujian Akhir Semester dengan materi tari Cikeruhan, yang diiringin dengan musik gamelan live dan di bantu oleh mahasiswa dan dosen karawitan. Langsung di nilai dan di uji oleh Abah Nanu di Pendopo ISBI Bandung.

5) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang telah disiapkan oleh dosen pengajarnya untuk diberikan kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswanya memiliki referensi lain atau buku-buku bacaan yang dapat diperoleh oleh mahasiswanya agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan memiliki teori-teori sesuai dengan kebutuhan Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan.

Bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tentang Tari Rakyat yaitu Mas Nanu Munajar, *Deskripsi Sajian Tari Cikeruhan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung, 1995.

Reverensi Tari Rakyat dan seniman diluar daerah. Pembelajaran tari Cikeruhan ini memiliki banyak reverensi dari dosen pengajar, diantaranya :

- a) Claire Holt, *Melacak jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Terjemahan R.M Soedarsono. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2000.
- b) Edi Sedyawati, at all, *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah tari*, Direktorat Kesenian: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1986.
- c) Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.
- d) Jenifer Lindsay, *Klasik, Kitsch or @ contemporary: As Study of the Javanese Performing Arts (Klasik, kitsch, kontemporer: Sebuah studi tentang Seni Pertunjukan Jawa)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1991.
- e) Tuti Indra Malaon, Afrizal Malna, Bambang Dwi, ed. *Menengok Tradisi Sebuah Alternatif bagi Teater Modern*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1985.

- f) Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- g) James R.M. Brandon, *Theater in Southeast Asia* (Seni Pertunjukan di Asia Tenggara), diterjemahkan oleh R.M. Soedarsono. ISI Yogyakarta, 1989.

Selain buku bacaan dan referensi tentang tari Cikeruhan, dosen pengajar mewajibkan untuk mahasiswanya belajar keseniman diluar daerahnya, diantaranya Setiap mahasiswa melakukan penyadapan (Nyantrik) ke beberapa sanggar yang telah ditentukan yaitu: Sanggar Putra Budaya Pimpinan Nomir (Kota Bekasi), Sanggar Topeng Sinar Seli Asih, Pim. Marta Seli/Sukarsa Suwarta Putra, Topeng Kinang Putra Cisolak Pim. Andy, Topeng Banjet bah Pendul, Pim. Bah Jaya (Karawang), Topeng Banjet Agus Saban (Dewi Asmara), Pim. Agus Saban.



Foto 4.6
(Penyadapan Materi Tari Di Sanggar)

Foto ini diambil pada tanggal 12 April 2017 di pendopo ISBI Bandung. Pada saat ujian penyadapan tari di sanggar-sanggar yang ada diluar daerah. Tari topeng ini merupakan salah satu tugas Tari Rakyat yang dipelajari dari seniman, dengan bobot nilai 20%. Di dalam Penilaian penyadapan tari topeng ini disajikan secara berkelompok, dengan minimal kelompok 5-7 orang.

6) Evaluasi

Pada pasal 19 tentang Standar Penilaian Pembelajaran ayat 1 yang berbunyi standar penilaian pembelajaran merupakan criteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Ayat 2 penilaian dan proses hasil belajar mahasiswa sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 mencakup : prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian dan kelulusan mahasiswa.

Pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti UTS di dalam ruang studio tari, dengan menggunakan kaos latihan, dan kain sinjang bagi perempuan, sedangkan bagi laki-lakinya menggunakan kaos latihan dan celana pangsi. Dengan menggunakan CD sebagai musik pengiringnya dalam melaksanakan UTS, dan dinilai serta di uji untuk melihat kemampuan mahasiswanya

dalam menarikan tari Cikeruhan ini. Pada saat Ujian Tengah Semester tim dosen Tari Rakyat akan memberikan bobot nilai 30%

Evaluasi Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa wajib menggunakan rias cantik dan laki-lakinya menggunakan rias karakter gagah beserta kostum tari Cikeruhannya, dengan diiringan musik tari live yang di bantu oleh mahasiswa dan dosen karawitan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Biasanya mahasiswa yang ujian ditempatkan di pendopo, dilihat dan di tonton langsung oleh mahasiswa lainnya yang ada di ISBI dan di nilai langsung oleh penguji tari yang termasuk dosen pengajar dari tari Cikeruhan tersebut. Dalam Ujian Akhir Semester ini tim dosen Tari Rakyat akan memberikan bobot nilai 50%.

Untuk tugas akhirnya mahasiswa juga wajib menampilkan tarian yang telah di diajarkan oleh seniman-seniman yang ada diluar daerahnya, disanggar-sanggar yang telah ditentukan oleh tim dosen Tari Rakyat. Evaluasi tugas tari daerah luar ini, menggunakan kostum lengkap dan berias cantik sesuai dengan tariannya masing-masing serta musik pengiringnya menggunakan CD. Di nilai dan di uji langsung oleh tim dosen Tari Rakyat dengan bobot tugas 20%.

Sebagai kesimpulan, maka mahasiswa Tari Rakyat yang mengikuti pembelajaran materi tari Cikeruhan ini, dengan memperoleh nilai yang cukup baik maka hasilnya pun akan dinyatakan lulus, dan bisa melanjutkan Tari Rakyat kejenjang yang lebih tinggi lagi untuk mengikuti pembelajaran Tari Rakyat. Serta mahasiswa yang sesuai dalam

kriteria penilaian akan mampu mengambil kepenarian sebagai penyaji Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan.



Foto 4.7
(Penilaian Ujian Akhir Semester)

Foto ini diambil pada tanggal 12 April 2017, pada saat Ujian Akhir Semester tari Cikeruhan. Dinilai dan di uji langsung oleh Abah Nanu yang termasuk dosen dan pencipta tari Cikeruhan. Mahasiswa yang ujiannya pun menggunakan kostum dan rias lengkap, seperti layaknya pertunjukan diatas panggung. Ujian ini berlangsung di Pendopo Institit Seni Budaya Indonesia Bandung.



Foto 4.8
(Ujian Akhir Semester)

Proses penilaian tari Cikeruhan ini berlangsung secara bergantian sesuai nomor urut absen mahasiswa. Di dalam penilaian ujian akhir ini dinilai secara individu, meskipun penyajian tarinya secara berpasangan. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti ujian dengan menggunakan rias dan busana secara lengkap. Untuk kostumnya sendiri di pinjam dari ruang kostum tari milik ISBI Bandung.



Foto 4.9
(Ujian Penyiapan Tari)

Ujian penyadapan tari ini merupakan salah satu tugas Tari Rakyat yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya, hasil yang diharapkan tidak hanya bisa menarikan Tari Rakyat ketuk tilu saja, namun dapat menarikan tarian yang ada di daerah lain. Contohnya tari topeng ini yang merupakan salah satu penyadapan tari dari Tambun, Bekasi.

Penilaian yang diberikan meliputi 3 komponen, yaitu:

Komponen	Bobot
Tugas (tulisan)	20%
UTS (kepenarian)	30%
UAS (kepenarian dan tulisan)	50%

Tabel 4.4
(Komponen Penilaian)

Penilaian akhir merupakan gabungan nilai dari 3 komponen tersebut diatas. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu:

Angka Mutu	Huruf Mutu
3,60 – 4,00	A
2,60 – 3,50	B
2,00 – 2,50	C
1,60 – 2,00	D
0 – 1,50	E

Tabel 4.5
(Kriteria Penilaian)

Pada pasal 24 ayat 1 pelaporan penilaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 2 huruf e berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran :

- a) Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik.
- b) Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik.
- c) Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup.
- d) Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang.
- e) Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

7) Evaluasi Khusus Pilihan Penyaji Kepenarian

Pada Ristekdikti no 44 tahun 2015 Standar kompetensi lulusan pasal 5 ayat 1 Standar Kompetensi Lulusan tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan

Evaluasi penyaji kepenarian adalah akhir dari penilaian keseluruhan dalam ujian tari Cikeruhan yang di dalamnya memiliki karakteristik dalam pilihan penyajian kepenarian yang sesuai dengan kriteria dalam Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan.

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaiann atau penetapan sesuatu, yang dimana seorang penari akan dinilai dan ditentukan apakah mampu atau tidak dalam memenuhi kriteria dalam kepenarian Tari Rakyat.

Pada materi tari Cikeruhan ini mahasiswa wajib menempuhnya karena ini merupakan materi wajib yang diikuti oleh mahasiswanya. Untuk menentukan apakah mahasiswanya mampu atau tidak dalam menarikannya maka dilakukanlah dengan evaluasi yang di dalamnya ada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Adapun kriteria dalam pilihan kepenyajian tari Cikeruhan ini adalah :

- a) Tingginya 150-160 cm
- b) Berat badan 50-60kg
- c) Memiliki lekuk tubuh yang ideal
- d) Bertubuh lentur
- e) Memiliki sifat percaya diri
- f) Bersosialisasi dengan baik
- g) Tehnik menari yang baik dan benar
- h) Wajahnya berparas cantik

Rata-rata mahasiswa yang diajarkan tari Cikeruhan dalam pembelajaran lulus dengan baik. Tetapi tidak semua dapat memilih tari Cikeruhan sebagai pilihan kepenyajian penarian karenatim dosenlah yang akan menentukan siapa saja yang layak menarikan tari Cikeruhan dalam kepenyajiannya dan ada kriteria tertentu dalam pemilihan penari yang profesional.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas adalah ciri dari penari yang bisa menyajikan tari Cikeruhan. Tari Cikeruhan ini gampang-gampang tetapi rumit melakukannya karena ada tehnik menari yang tidak biasa, pengahayatan dalam mejiwai tariannya, dan adanya interaksi yang terjalin dalam menarikannya, karena tarian Cikeruhan ini dilakukan berpasangan. Jadi tidak semudah yang dibayangkan dalm menari dan memilih tari Cikeruhan sebagai pilihan Penyajian Kepenarian.

3. Tari Cikeruhan

a. Sejarah Tari Cikeruhan

Cikeruhan merupakan bentuk kreasi yang dibawakan serta dikembangkan oleh abah Nanu Munajar di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Asal muasal Tari Cikeruhan sebetulnya dari lagu Pakidulan Bandung, yang kemudian diciptakan gerakan tari yang mengambil dasar gerakan dari binatang dan perilaku manusia, sampailah hingga kini menjadi sebuah tari kreasi Cikeruhan.

Cikeruh itu sendiri merupakan nama daerah di pedesaan Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Namun bukan berarti tarian Cikeruhan ini berasal dari Desa Cikeruh. Cikeruhan merupakan sebuah tarian yang tersusun dari gerakan pencak silat, diiringi oleh ketuk tilu yang dibawakan dengan keindahan koreografi dan ekspresi dari penari lelaki dan wanita. Cikeruhan menggambarkan rekaman zaman dahulu dari jawara yang kebiasaannya bersenang-senang dan pamer kekuatan dalam acara kesenian setelah panen.

Oleh karena itu, tidak aneh kalau Cikeruhan begitu kental dengan unsur pencak silat.

Tari Cikeruhan ini sangat terkenal khususnya di sanggar-sanggar tari yang ada di Bandung. Tari Cikeruhan ini sangat disukai karena gerakannya yang estetik, lincah dan energik. Meski awalnya Tarian Cikeruhan menjadi salah satu tarian wajib di Institut Seni Budaya Indonesia, namun saat ini berkembang menjadi tarian pertunjukan.

Cikeruhan berupa tari yang susunannya tersusun dari gerakan pencak silat, diiringi oleh ketuk tilu yang dibawakan dengan keidahan koreografi dan ekspresi dari penari lelaki dan wanita. Cikeruhan menggambarkan rekaman zaman dahulu dari jawara yang kebiasaannya bersenang-senang dan pamer kekuatan dalam acara kesenian setelah panen. Oleh karena itu, tidak aneh kalau Cikeruhan begitu kental dengan unsur pencak silatnya.

b. Pola dan Deskripsi Gerak Tari Cikeruhan

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
1.	<i>Arang-arang</i>	<i>Ngalaga, kolecer, cindek, gunting, gilek, muter, cindek ki-ka-ki, -tengah, oray mentas, cindek galeong, kesamping belakang kanan.</i>	Posisi penari perempuan ada diluar panggung, masuk dengan memegang sampur kanan, dan tangan kiri di pinggang sambil memegang selendang, masuk kedalam panggung dengan melangkah kaki kanan dan kiri bersamaan dengan tangan kanan yang memegang

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
			<p>selendang sambil di bulak balik kanan dan kiri.</p> <p>Lalu buang selendang kanan ke atas, bersamaan dengan gileuk kepala ke kiri, kedua tangan tumpang tali ke atas kiri, dengan posisi kaki adeg-adeg kiri.</p> <p>Lalu putar badan ke kiri dengan posisi kepala galeong kiri, dan kedua tangan di bahu, lalu ayun kedua tangan, kearah hadap serong kiri.</p>
2.	<i>Gonjing</i>	<p>Gerak A: <i>Mincid injek miring</i></p> <p>Gerak B: <i>Boboyongan, nyapang</i></p> <p>Gerak C: <i>Geol, eplok cendol, pasang</i></p> <p>Gerak D: <i>Tincak tilu, (kepret, buang Sampur, mincid salancar, Gitek, selut, merak ngibing, Muter cindek).</i></p>	<p>Gerak A : mincid memutar dengan posisi tangan kanan dan kiri bergantian ke atas dan ke bawah, dengan posisi kepala melihat tangan yang ada di atas. memutar dan rengkuh.</p> <p>Gerak B : posisi adeg-adeg kiri dengan tangan kanan naggreu ke serong atas, dan tangan kanan di pinggang, tangan kanan ukel lalu putar ke kanan, merubah posisi adeg-adeg kanan, tangan kiri naggreu di atas serong kiri dan tangan kanan di pinggang, begitu selanjutnya di ulang sebanyak 4x.</p> <p>Gerak C : posisi badan serong kiri, kedua tangan lurus dan naggreu,dan</p>

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
			<p>kaki kiri jiiinjit, geol ke kanan sambil badan memutar,dan geol putar ke kiri.</p> <p>Gerak D : posisi serong kanan ukel tangan kanan, kepret sampur kiri, putar ke kanan serong kiri belakang, kaki sirih tangan kanan pegang sampur, lalu kepret kedua sampur, Posisi serong kanan, ukel tangan kanan, kepret sampur kiri, lalu putar ke kanan, serong kiring belakang, kepret kedua sampur. Posisi serong kanan, pegag sampur di pergelangan tangan kanan dan kepret keluar sampurnya dan putar kanan serong kiri ambil kedua sampur di pergelangan kedua tangan di atas, sirig, geol, kepret.</p>
3.	<i>Cangkurileung</i>	<i>Wawayangan (keupat hiji), jujung kungan, ngelagar, laras, girimis, nyapang, mincid, kepret, laras, pasang.</i>	Posisi kaki adeg-adeg kiri, tangan kiri di bahu, tangan kanan kepret sampur 2x sambil geol,kepala gileuk, Keupat kanan dan kiri, sambil tangan kiri memegang sinjang, lalu putar kiri, ayun tangan kanan,sambil serong kiri, putar kebelakang sambil ukel tangan kanan dan kiri kaki jingkit,

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
			<p>Lalu putar kebelakang tusuk tangan kanan dan kiri,lalu keupeul, olah bahu kanan dan kiri, putar kepala.</p> <p>Olah bahu, tangan diatas dan jingjit,lalu kepret dilakukan 2x. ukel kedua tangan, kaki rengkuh , olah bahu kanan dan kiri. kepet sampur kanan dan kiri di atas. olah bahu, lalu mincid.</p>
4.	<i>Nyorong</i>	P dan R; <i>Ngalaga, kolecer, cindek.</i>	Penari cowo masuk ke panggung sambil menggoda penari cewek, lalu saling berinteraksi dan penari cewek memberi perhatian dengan menggunakan sampur kepada penari laki-laki.
5.	<i>Cikeruhan</i>	<i>adu manis (gilir simeut)</i> <i>Cindek</i> <i>Jerete, ayun pasang ka-ki bukaan (buka payung).</i> <i>Kepret, nyapang, gilek, cindek.</i> <i>Tangkup, singkul, gendul, tajong,</i> <i>Jerete ki, maju gedig.</i> <i>Tangkis, tungkup, balungbang,</i> <i>Kolecer, gunting, pasang.</i> <i>Noel, kolecer, maju.</i> <i>Betot, nangkis, dorong.</i> <i>Ngayun, sulywa ki, pasang golok,</i>	<p>Penari ronggeng cindek mundur sambil dipegang selendangnya oleh penari laki-laki,adu manis sambil pandang-pandangan.</p> <p>Saling berinteraksi, penari ronggeng memutarakan kepala laki-laki lalu dikepret sampur oleh ronggeng sehingga penari laki-laki menghindar.</p> <p>Penari laki-laki silat,adeg-adeg, sedangkan ronggeng gileg kepala sambil ukel tangan dan badan naik dan turun.</p>

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
		<p><i>buka langsung ladek, rogok, tangkis, catok, kadek, kolecer, tangkis, besot kadek, tajong, tangkis, pasang, bajing luncat, pasang. Giles, rogok, gunting, paku, pasang, siku, tungkup kepret soder, 2x jalak pengkor, tutup buka soder, pasang. Jejek ka-ki, pasang ka. Kepret sampur, balungbang. Bajing luncat kedepan, pasang ki, jerete ka pasang depok. Kolecer, gunting, cindek. Jerete nyereg pasang, kolecer, pasang ki, kolecer. Kolecer, gunting pasang, kolecer, kepret tangan, sabet rogok, banting ngan. Gusur balungbang, mincid kombinasi, balumbang, rogok, malik boyong ki, adu manis, jerete 3x, kerecek 3x, giwar loncat, emprak ki, galaga, pasang. Busur balumbang, mincid</i></p>	<p>Lalu penari laki-laki dan ronggeng saling silat untuk memberikan kesan indah dalam tariannya. Penari laki-laki berusaha mendekati namun di kepret dan di doreong. lalu cindek. Penari laki-laki mengeluarkan goloknya sambil mengasah dan eonggeng pun terus menari, silat kepret sampurdan penari laki-laki silat menggunakan golok untuk memberikan kesan gagah. Lalu penari laki-laki memasukan lagi goloknya dan berusaha mendekati penari ronggeng dan dib alas menari oleh ronggeng. Penari ronggeng midcid menutar sedangkan penari laki-laki jalak pengkor menutari penari ronggeng. saling adu manis, lalu penari laki-laki didorong kanan dan kiri oleh ronggeng, dikepret dan disikut oleh penari ronggeng, penari laki-laki terus silat dan mengganggu si ronggeng. Ronggeng kepret sampur kanan dan kiri lalu penari laki-laki silat sambil duduk. lalu bangun dan jalak pengkor bersamaan dengan ronggeng. Di kepret dan di sikut</p>

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
		<p><i>kombinasi, dorong 2x, pasang adu manis, dorong 3x, tari kepret pasang, kepret sodor, gunting, selut pasang.</i></p> <p><i>Tingkup, buka sapu, tajong, balumbang, bajing luncat.</i></p> <p><i>Giwar, sabet, rogok, kepret.</i></p> <p><i>Jalak pengkor, balumbang ka, tungkup tanggul, malik tungkup, rojok buka, pasang ka.</i></p> <p><i>Jalak pengkor, tutup buka sampur, kolecer, gunting pasang, tangkis ka, giwar, siku.</i></p> <p><i>Bukaan sapu atas, sepak paksi, kolecer, balumbang pasang, bajing luncat 3x, pasang ka, maju nyereg.</i></p> <p><i>Gunting, guar, kepret, tangkis, muter, pasang ka, malik, gunting, nyereg, pasang.</i></p> <p><i>Dulang katincak tungkup rojok, buka riyeg ki-ka, batu jajar, malik, guar balumbang pasang riyeg, mincid salancar, nyorog 3langkah, nyorog 4langkah, pat jejek, mincid</i></p>	<p>oleh penari ronggeng hingga penari laki-lakinya terjatuh meskipun dilawannya dengan silat. Laku menari berdua dengan mincid putar, olah bahu, jalak pengkor, adu tangan dan berinteraksi, kepret kanan dan kiri, penari laki-laki menghindari ke bawah.</p> <p>Saling berlawanan penari laki-laki dan ronggeng memutar dengan pelan-pelan dengan posisi tangan kanan di atas. lalu ronggeng memberikan selendang untuk di pegang bersamaan dengan penari laki-laki berputar bersama saling berhadapan dengan loncar kanan dan kiri berputar bersamaan.</p>

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
		<i>kulawit.</i>	
6.	<i>Kangsreng</i>	<p><i>Pasang depok, pasang meber kembar, bangun, jambret, pasang ki tajong, ngolong nangkis ki-ka, rete malik, pasang. Gitek, malik, obah bahu, tepak hu, sabet, kepret, pasang malik. Depok kagok, jalak pengkor, besot guar motong, nyerek, giwar, nyejek, mincit ombak banyu. Banting tangan, balumbang, kepret, putar tangan tangkis, giwar mundur, bet tangan, mincit ngalagena. Beulit kacang, depok, oray meuntas, paksi ka balumbang maju, langkah, utar, pasang. Meulit kacang, tajong, gitek, sabet, balumbang, kepret guar tangkis, ngkul, tangkis siku. Kombinasi adeg-adeg, noel. Kombinasi adeg-adeg nangkis.</i></p>	<p>Menari bersamaan, dengan gerakan bangun, jambret selendang, tajong dengan kaki, ngolong, tanggis, lalu balik. tangan ukel, harap hadapnya kanan dan kiri, dilakukan 6x.</p> <p>Lalu memutar bersamaan, penari ronggeng pegang sampur kanan yg di taro di pantatnya dan penari laki-lakinya dibelakang pantan si ronggeng sampil ronggeng geol penari laki-laki menggoda si ronggeng.</p> <p>Berinteraksi dengan sama-sama silat kepret sampur dan tangan, saling memutar dan kepret, mendorong penari laki-laki, putar, kepret, ngolong,</p> <p>Mincid sambil memutar bersamaan, ukel kedua tangan diatas, sambil penari laki-laki mengeluarkan goloknya, sambil pencak silat, penari laki-laki memasukan kembali goloknya dan berusaha menggoda penari ronggeng.</p> <p>Lalu penari ronnggeng menajong kaki penari laki-laki hingga jatuh dan menggodanya dengan geol, dengan berusaha bangun penari ronngeng</p>

NO.	NAMA LAGU	RAGAM GERAK	DESKRIPSI
			kepret kepala penari laki-laki dan kepret kaki penari laki-laki, lalu di beri geol dan saling merangkul dari belakang dan memutar, lalu saling berhadapan dengan tangan terbuka, sikut si penari laki-laki.
7.	<i>Gending lagu penutup lagu ucing-ucingan</i>	<i>Mincid, noel, ngerecek mutar. Putar kepala, geol tangkis, ngerecek mutar. Pasang, oray meuntas, rojok tangkis. Gitek koma, kepret soder, bandul. Putar gurawil, pasang putar, dorong mincid. Putar gurawil, pasang putar, plecer, mincid.</i>	Penari ronngeng memutar sampur lalu mengepretnya ke arah penari laki-laki, kewer kanan dan kiri, sambil posisi rengkuh dan geol ke belakang menggoda penari laki-laki, penari laki-lakinya ikut terhibur dengan geolan si pebari ronngeng. lalu saling berhadapan mutar ke kanan, dan ronngeng kepret sampur kanan dan kiri, dan penari laki-laki berusaha mengambil sampur ronngeng, lalu tangan penari laki-laki dipegang ke atas dan memutar secara perlahan, dan di putarkan tangannya lalu keduanya saling minced memutar keluar.

Tabel 4.6
(Pola dan Deskripsi Gerak Tari Cikeruhan)

c. Unsur Pendukung

1) Tata Rias dan Tata Busana

a) Tata Rias

Tata rias merupakan cara untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak tokoh di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain. Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain akting yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan.

Tata rias yang dipergunakan dalam tarian ini menggunakan rias cantik sehari-hari, yang sedikit dipertebal guna memenuhi kebutuhan seni pertunjukan dan untuk, memberi kesan lebih cantik. Sedangkan rias wajah penari putra menggunakan rias wajah gagah, untuk memberi kesan galak dan jantan.

b) Tata Busana

Tata busana merupakan pengaturan segala sandang dan perlengkapannya (aksesoris) yang dikenakan di atas pentas. Tata busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peranan atau tokoh dan membantu memperlihatkan hubungan antarperanan.

Agar mempunyai efek yang diinginkan, kostum pentas harus menunaikan beberapa fungsi tertentu. Diantaranya adalah sebagai

berikut: Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, Individualisasi peranan, Memberi fasilitas dan membantu gerak.

Busana yang dipakai oleh penari wanita (Ronggeng) terdiri dari:

- 1) Baju apok hijau yang ditutup kebaya merah.
- 2) Sampur hijau
- 3) Sinjang motif batik
- 4) Sabuk
- 5) Bunga melati hiasan sanggul (mangle)
- 6) Sanggul di jucung

Busana yang dipakai oleh penari pria (Pamogoran) terdiri dari :

- 1) Baju kampret dan celana pangsi
- 2) Sarung poleng
- 3) Ikat kepala (Bebeur)
- 4) Beber kulit (sabuk)



Foto 4.10
(Tata Rias dan Busana Tari Cikeruhan)

Foto ini diambil dari internet pada tanggal 20 Juli 2017, Foto ini merupakan contoh busana dan rias yang digunakan pada saat pertunjukan tari Cikeruhan. Warna kostumnya yang cerah, berbeda-beda namun seragam dan tetap serasi menggambarkan ciri khas dari tari Cikeruhan ini. Serta rias wajah dari penari perempuannya yang cantik dan rias karakter dari penari laki-lakinya yang gagah dan energik

2) Iringan Tari

Lagu untuk iringan tari Cikeruhan yaitu: *Arang-arang, Gonjing, Cangkurileung, Kendang, nyorong pembuka, Cikeruhan, Kangsreng, Gending nyorong penutup lagu Ucing-ucingan, Waditra* yang digunakan berlaras salendro.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Arang-arang

Irama bebas

Laras salendro

0 0 2 1 1 1 1 1 .. 0 4 3 4 5 1 .4 3 4 5 1

.4 3 4 5 1 1 4 3 2 1 . . . 5 1 . . 2 1 5 3 2 3 3 4 4

Gonjing

Laras salendro

NG

Pangkat Sr: 1 1 1 1 1 2 3 4 5 4 3 2 3 4 5 |

NG

| | 5 4 5 1 | 5 4 5 5 | 5 4 5 5 | 5 4 5 1 |

NG

| 5 4 5 1 | 5 4 5 5 | 5 4 5 5 | 5 1 2 3 |

NG

| 3 2 1 3 | 3 2 5 1 | 1 2 1 5 | 5 1 2 3 |

NG

| 1 1 1 1 | 1 2 3 4 | 5 4 3 2 | 3 4 5 1 ||

Cangkurileung

Laras Salendro

NG

0 5 || 4 5 1 5 4 5 1 | ----- 4 5 | 4 5 1 5 4 5 1 | ----- 2 5
||

Cikeruhan

Laras Salendro

|| 0 0 3 3 2 2 | 0 0 3 3 2 2 |

NG

| 0 0 2 2 1 1 | 0 2 3 2 3 3 |

| 0 0 2 1 1 1 | 0 2 1 5 4 4 |

NG

| 0 0 2 2 3 4 | . 3 2 2 1 2 |

Kangsreng

Laras Salendro

|| . 1 2 3 . 4 4 . 2 | 1 5 4 . 5 1 5 1 |

NG

| . . 3 3 2 1 | 5 1 5 1 2 3 |

| . 1 2 3 . 4 4 . 2 | 1 5 4 . 5 1 5 2 |

NG

| . . 5 4 4 1 2 | 1 5 1 5 1 2 2 ||

Gending nyorong penutup lagu ucing-ucingan

NG

| ----- 5 | ----- 2 | ----- 5 | ----- 4 |

Dinotasikan oleh Lili Suparli, S.Sn, di STSI Bandung.

➤ Contoh syair lagu Cikeruhan
 Kembang goyang jeung hermawar
 Pacampur jeung kaca piring, deudeuh
 Hariwang rea kakeuheul
 Tagiwar teu genah cicing

Ka lembang mah Abdi ka lembang
 Ka lembang ka Cibiana ieu
 Kagembang abdi kagembang
 Kagembang kieu rasana

Kembang wera daun sirih
 Hayang leuleuweungan bae
 Lamun heunteu era ku diri
 Hayang rerejeungan bae

Baju hideung kancing tangan
 Dikaput ku merang awi
 Nu hideung tapak tunangan
 Matak melang kapiati

Dulang katuruban nyiru
 Pangari dina isikan, (deudeuh)
 Ulah sok kaburu-buru
 Masing rintih nya mikiran

Jalan-jalan ka pancuran

Ngala iwung ka Cimindi
Mun jalma katalanjuran
Kaduhung mah sok pandeuri
Sumber : Ocoh, S.Sn.

B. Interpretasi

Tari Cikeruhan merupakan materi pembelajaran tari yang ada di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, tari Cikeruhan ini diajarkan oleh beberapa dosen Tari Rakyat yaitu Abah Nanu Munajar sebagai koreografer dari tari Cikeruhan dan Ibu Ety Mulyati sebagai pengajar tari Cikeruhan bagian gerak perempuannya.

Tari Cikeruhan ini merupakan mata kuliah Tari Rakyat yang banyak diminati oleh mahasiswa tari di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, karena tariannya yang lincah dan energik. Tari Cikeruhan ini menjadi materi wajib dan menjadi salah satu pilihan penyajian kepenarian.

Pilihan tari Cikeruhan sebagai materi di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung karena tariannya ini dianggap layak sebagai materi tari karena memiliki tingkat kesulitan baik dari gerak maupun teknik menarinya, gerakannya yang energik dan indah menjadikan tariannya Cikeruhan ini memiliki nilai estetika dalam setiap gerakannya.

Metode yang digunakan dalam materi tari Cikeruhan ini adalah dengan menggunakan metode SAS (Sistem Analisis Sintesis), Demonstrasi dan Imitasi. Materi tari Cikeruhan ini lebih kepada praktik menarinya ketimbang teorinya, sehingga metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi dan imitasi dalam proses kegiatan pembelajaran praktik di kelas.

Media yang digunakan di dalam pembelajaran tari Cikeruhan adalah CD, VCD dan gamelan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen menggunakan CD dan tipe sebagai musik pengiring dalam latihan menari tari Cikeruhannya. Sedangkan pada saat dosen tidak dapat hadir, maka mahasiswa belajar menggunakan VCD pembelajaran untuk melihat video tari Cikeruhannya di infocus dan berlatih secara individu bersama teman pasangannya. Dan Pada saat ujian berlangsung mahasiswa tari menggunakan musik iringan gamelan live yang di bantu oleh mahasiswa dan dosen karawitan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

Hasil dari pengamatan kegiatan pembelajaran tari di kelas dan wawancara dengan dosen-dosen Tari Rakyat, menyatakan bahwa di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, salah satu materi Tari Rakyat yang diajarkan di ISBI Bandung ialah tari Cikeruhan, dosen pengajar tari Cikeruhan ini menyatakan bahwa tarian ini sudah diakui sebagai materi pembelajaran yang ada di ISBI Bandung, di akui juga oleh sanggar-sanggar seni lainnya, dan Sekolah yang ada di SMKN 10 Bandung (SMKI Bandung) juga mengakui adanya materi tari Cikeruhan ini.

Materi tari Cikeruhan merupakan materi tari praktek yang di ajarkan di Prodi Seni Tari ISBI Bandung, yang wajib diikuti oleh mahasiswanya. Tari Cikeruhan ini merupakan salah satu pilihan kepenyajian kepenarian yang paling banyak diminati, tetapi tidak semua mahasiswanya dapat memilih tari Cikeruhan ini sebagai pilihan kepenyajian, karena di dalamnya ada ciri kriteria yang harus dipenuhi oleh penari rakyat yaitu :

1. Tinggi Badan

Tinggi badan merupakan salah satu syarat untuk memenuhi pilihan kepenyajian di Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan, tingginya berkisar antara 150-160 cm, dikatakan layak karena tingginya harus profesional, yaitu tidak pendek ataupun terlalu ketinggian, karena jika penari perempuannya ketinggian tidak akan seimbang dengan penari laki-lakinya, ataupun sebaliknya.

2. Berat Badan

Berat badan juga mempengaruhi dalam syarat pemilihan penyajian kepenarian. Berat badan penari rakyat yang ideal adalah 50-60kg, yang di rasa berat badan ini sangat profesional sama dengan syarat tingginya yang telah ditentukan.

3. Memiliki Lekuk Tubuh Yang Ideal

Dalam pemilihan badan penari yang ideal tidak hanya dilihat dari tinggi dan berat badannya saja, namun di dalam pilihan penyajian kepenarian harus juga memiliki lekuk tubuh yang ideal, yang sesuai dan berbanding sama dengan tinggi dan berat badannya. Lekuk tubuh yang ideal biasanya memiliki pinggang yang kecil namun bokoknya yang lebih besar dibandingkan pinggangnya, karena untuk bisa menarikan Tari Rakyat kuncinya satu yaitu geol.

4. Bertubuh Lentur

Bertubuh lentur sudah pasti karena penari harus lentur dan tidak kaku, karena di dalam Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan ini memiliki sifat

menari yang lincah dan energik yang pasti tubuh penarinya pun haruslah lentur, agar pembawaan dalam menarinya pun enak di tonton.

5. Memiliki Sifat Percaya Diri

Sifat percaya diri adalah nomor satu, karena penari yang percaya diri akan dapat membawakan tariannya dengan jiwa dan penghayatan yang baik. Tidak mudah untuk percaya diri di atas panggung, tetapi jika terus dilatih percaya diri akan muncul dan menarikannya pun akan enjoy dan percaya diri dalam menarikannya.

6. Bersosialisasi Dengan Baik

Bersosialisasi disini bukan dengan masyarakat, tetapi bersosialisasi dengan lawan penarinya, karena tari Cikeruhan ini merupakan bentuk penyajian berpasangan maka penari tari Cikeruhan ini harus memiliki sosialisasi dengan baik dengan lawan tarinya, sehingga akan muncul kerjasama dalam pengahatan untuk menarik tari Cikeruhan ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, dan adanya interaksi antar penari.

7. Tehnik Menari yang Baik dan Benar

Tehnik dalam menari haruslah sesuai dengan yang diajarkan pada saat pembelajaran di kelas, menari dengan tehnik yang baik dan benar merupakan penilaian yang sangat tinggi, karena mampu membawakan tarian tersebut secara baik dan benar. Agar mampu mabawakan tariannya secara baik dan benar tentunya harus banyak berlatih dan bertanya kepada dosen pelatih agar tehnik menarinya tepat dan sesuai dengan ketentuan dalam Tari Rakyat.

8. Wajahnya Berparas Cantik

Cantik itu relative karena setiap orang bisa menilai kecantikan itu dari berbagai sudut. Tetapi cantik di dalam kepenarian sangatlah penting, karena tari Cikeruhan ini merupakan ronggeng cantik yang menggoda penari laki-lakinya dengan kecantikan yang dimiliki. Seandainya penarinya kurang cantik pastilah penonton akan kecewa dan tidak sesuai dengan kriterianya dalam pilihan penyajian kepenarian. Jadi di dalam pilihan penyajian kepenarian tari Cikeruhan ini penarinya harus berparas cantik setelah di makeup sesuai karakter ronggengnya.

Jadi meskipun mahasiswanya lulus dalam mata kuliah tari Cikeruhan, namun tidak memiliki ciri-ciri kriteria diatas maka mahasiswanya tidak layak atau tidak diperbolehkan untuk mengambil tari Cikeruhan sebagai pilihan penyajian kepenarian Tari Rakyat khususnya tari Cikeruhan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pengalaman penelitian yang masih belajar
2. Sumber data tentang buku-buku tari Cikeruhan yang sulit dicari
3. pengalaman yang berbeda sehingga sulit untuk membicarakan tentang pembelajaran tari, dikarenakan narasumbernya lebih kepada tari murni.
4. Sulitnya mencari waktu untuk bertemu narasumber dikarenakan narasumbernya yang full jadwal manggung.

5. Jarak dan waktu yang jauh, sehingga tidak dapat setiap saat menemuinya.
6. Latar belakang keilmuan yang berbeda antara dosen, seniman, dan seni murni sehingga sulit dalam menyatukan persepsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran tari pada Mata Kuliah Tari Rakyat di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung merupakan Tari kreasi baru yang di ciptaka oleh Abah Nanu Munajar yang wajib diikuti oleh mahasiswanya, karena dianggap tarian ini memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan tarian-tarian yang ada di ISBI Bandung.

Dengan jumlah mahasiswa 60 orang yang dibagi menjadi 3 kelas ini, yang diajarkan oleh abah Nanu Muda Munajar dan ibu Ety Mulyati. Mampu menarikannya dengan baik dan benar sehingga mahasiswanya lulus semua dalam mata kuliah tari Cikeruhan ini.

Tujuan dari materi pembelajaran tari Cikeruhan ini adalah mahasiswa mampu mengikuti dengan baik dan benar agar dapat lulus dan bisa melanjutkan materi Tari Rakyat berikutnya. Sehingga dapat menjadi pilihan penyajian kepenarian pada saat ujian akhir mahasiswa tari.

Tari Cikeruhan menjadi materi pembelajaran di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung karena tariannya yang memiliki tingkat kesulitan dalam tehnik menari sehingga dapat dijadikan pembelajaran praktek di jurusan seni tari.

Menariknya dari tari Cikeruhan ini adalah gerakannya yang lincah dan energik sehingga banyak minat mahasiswa untuk bisa menarikannya. Tari

Cikeruhan ini juga merupakan tarian yang dapat dipilih sebagai bentuk penyajian kepenarian di dalam ujian akhir.

Penerapan tari cikeruhan ini menggunakan metode SAS (Sistem analisis Sintesis) yang dimana metode ini hanya diawal pertemuan saja digunakannya, untuk memberikan materi awal tentang tari Cikeruhan, selanjutnya metode yang digunakan dalam peraktek adalah metode demonstrasi dan metode imitasi.

Kopetensi yang dicapai di dalam pembelajaran tari Cikeruhan ini adalah analisis deskripsi terhadap pilihan penyajian kepenarian, Karena tari Cikeruhan ini salah satu tarian yang dapat dipilih sebagai materi ujian akhir. Adanya ciri-ciri tertentu yang harus dimiliki, sehingga tidak semua dapat menarikannya dan tidak semua dapat menggunakan tarian ini sebagai pilihan penyajian kepenarian di dalam ujian akhir.

Hasil dari penelitian ini tari Cikeruhan telah di terapkan di Sanggar Purnama yang ada di Perumnas 1 Bekasi barat, merupakan sanggar tari nusantara yang lebih menekankan pada tari betawi dan sunda termasuk salah satunya tari cikeruhan ini. Tari Cikeruhan ini diterapkan pada anak remaja yang dirasa sesuai dengan tarian seusianya.

Rata-rata mahasiswa yang diajarkan tari Cikeruhan dalam pembelajaran lulus dengan baik. Tetapi tidak semua dapat memilih tari Cikeruhan sebagai pilihan penyajian penarian karena tim dosenlah yang akan menentukan siapa saja yang layak menarik tari Cikeruhan dalam kepenyajiannya dan ada kriteria tertentu dalam pemilihan penari yang profesional.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas adalah ciri dari penari yang bisa menyajikan tari Cikeruhan. Tari Cikeruhan ini gampang-gampang tetapi rumit melakukannya karena ada tehnik menari yang tidak biasa, pengahayatan dalam mejiwai tariannya, dan adanya interaksi yang terjalin dalam menarikannya, karena tarian Cikeruhan ini dilakukan berpasangan. Jadi tidak semudah yang dibayangkan dalam menari dan memilih tari Cikeruhan sebagai pilihan Penyajian Kepenarian.

B. Implikasi

Tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi seni tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, dianggap tepat dan cocok karena tariannya sudah di sesuai dengan tingkat kerumitan dari pola gerak maupun power yang digunakan dengan mahasiswa yang mengambilnya.

Proses pembelajaran yang ada di jurusan tari Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sesuai dengan aturan pembelajaran yang baik dan benar. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas interaksi antar dosen dan mahasiswanya terjalin dengan baik, dari awal pertemuan hingga akhir evaluasi tari Cikeruhan.

Pendidikan seni tari tidak hanya dilembaga pendidikan yang tinggi, namun ada juga Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Negeri yang ada di Bandung, yang sekolahnya kejurusan seni salah satunya seni tari. Sehingga SMKN 10 Bandung tersebut mengacuh pada Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, termasuk

materi tariannya yang hampir sama, salah satunya yang diajarkan di SMKN 10 Bandung adalah tari Cikeruhan yang di rasa tepat untuk anak remaja SMK.

Kurikulum yang digunakan di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung adalah mengacu pada kurikulum 2013. Institut seni ini selalu mengikuti perubahan kurikulum yang ada di pemerintahan pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga institute seni ini berkembang cukup baik khususnya jurusan seni tari yang masih bertahan dengan materinya, salah satunya materi yang diajarkan yaitu tari Cikeruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan tari Cikeruhan bisa terus menjadi materi pembelajaran di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan juga dapat diterapkan di Institut seni lainnya, sehingga mahasiswanya dapat menerapkan tarian Cikeruhan ini kepada anak didik lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, bahwa saran ditunjukkan kepada :

1. ISBI Bandung

Agar terus dipertahankan materi tari Cikeruhan yang ada Institut Seni budaya Indonesia Bandung, supaya tidak punah dan diterapkan pola gerak yang patennya agar tidak berubah-ubah gerakannya. Memperbaiki bentuk dari isi Rancangan Perkuliahan setiap mata kuliahnya, dan semoga setiap dosen bisa membuat Rancanagan Perkuliahan dengan baik.

2. Mahasiswa

Ilmu yang diberikan oleh dosen pelatih tarinya dihafalkan dan terus diterapkan pada generasi berikutnya, agar tarian Cikeruhannya ini tetap lestari dan berkembang dengan baik.

3. Seniman

Seniman tari khususnya yang ada di sanggar-sanggar atau sekolah non formal agar bisa menerapkan materi tarinya dengan baik dan benar, sehingga bisa membentuk generasi seni tari dengan berkembang di jaman yang sudah modern ini, supaya tidak punah dan tetap lestari tarian tradisi yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Pustaka Publisher, 2013.
- Caturwati, Endang. *Tari di Tatar Sunda*, Bandung : Sunan Ambu Press, 2007
- Hadi, Sumandiyo. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka book Publisher, 2007
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Nurdin, Syariffudin. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2016.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Jakarta : Nusa Media, 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sanafiah, Failsal. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang : YA3, 1990
- Setyawati, Edi. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Rektorat Ksenian, 1986,
- Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
- Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta, Balai Pustaka, 1992.
- Mas Nanu Munajar, *Deskripsi Sajian Tari Cikeruhan*, Dapartment Pendidikan dan Kebudayaan Akademi Seni Tari Indonesia Bandung, 1995.
- Kusdiawati, *Pengantar Penyajian Tari Karya Seni Kepenarian Mahasiswa Seni Tari Topeng Tumenggung Cirebon Gaya Selangit dan Tari Cikeuruhan*". Institut Seni Budaya Indonesia, 2002
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) internet

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI DAN WAKTU PENELITIAN
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

Nama : Rini Purnama Sari
 No Registrasi : 2525133930
 Dosen Pembimbing 1 : Ojang Cahyadi, S.Sn, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 : Deden Haerudin, S.Sn, M.Sn
 SEMESTER 106

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	a. Mengurus surat untuk kesediaan dosen menjadi pembimbing 1 dan 2 b. kesediaan dosen pembimbing 1 dan 2 sudah tandatangan	6 Maret 2017 13 Maret 2017	Mengurus surat di staf jurusan seni tari Dosen pembimbing 1 dan 2 bersedia menjadi pembimbing.
2.	a. Diskusi tentang pelaksanaan jadwal ke pad dosen pembimbing 1 dan 2 b. Menyerahkan proposal kepada pembimbing 1 dan 2	14 Maret 2017 17 Maret 2017	Menentukan hari pembimbing
3.	a. Memperbaiki proposal b. Latar Belakang c. Judul	Pembimbing 1 21 Maret	Bimbingan pertama : memperbaiki proposal

	<ul style="list-style-type: none"> d. Arah penelitian e. Metodologi f. Sumber Buku g. Rencanan penelitian 	<p>2017</p> <p>Pembimbing 2 3 April 2017</p>	<p>dari judul, BAB 1 dan BAB 2</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> a. BAB 1 dan 2 b. Referensi Buku diperbanyak lagi c. Sistematis penulisan lebih diperhatikan d. Penelitian relevan e. Latar belakang diperbaiki. 	<p>Pembimbing 1 3 April 2017</p> <p>Pembimbing 2 17 April 2017</p>	<p>Proses Perbaikan dan lanjut ke BAB 3</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki BAB 1 dan 2 b. Masukkan BAB 3 c. Buat kata sambung sebelum masuk ke pembahasan d. Kerangka berfikir e. Buat draft BAB 4 	<p>Pembimbing 1 25 April 2017</p> <p>Pembimbing 2 25 April 2017</p>	<p>Perbaikan dan lanjut BAB 4</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> a. Redasional Latar belakang b. BAB 1-4 c. Artikel dan jurnal diganti dengan skripsi d. perbaiki penulisan yang salah pengetikan e. Pada BAB 3 jabarkan dan hubungkan dengan penelitian f. Gunakan bahasa ilmiah 	<p>Pembimbing 1 5 Mei 2017</p> <p>Pembimbing 2 1 Mei 2017</p>	<p>Perbaikan</p>
7.	<ul style="list-style-type: none"> a. BAB 1 sedikit diperbaiki b. BAB 2 penelitian yang relevan dan perbaiki kerangka berfikir c. Kutipannya di perjelas d. kaji teorikasih kesimpulan penulis 	<p>Pembimbing 1 30 Mei 2017</p>	<p>Perbaiki</p>

		Pembimbing 2 8 Mai 2017	
9.	a. Perbaiki BAB 4 b. Bahastentangpenyajikepenarian c. salahsalahketikperbaiki d. salahsalahpikiranperbaiki e. lanjutkan BAB 5	Pembimbing 1 6 Juni 2017 Pembimbing 2 15 Mai 2017	Perbaiki
10.	a. analisi data b. penerapandanpendeskripsian data di olahlagi c. revisisecararinci BAB 4 dan 5 d. BAB 1 ada yang harus di perbaikisedikit	Pembimbing 1 20 Juni 2017 Pembimbing 2 29 Mai 2017	Perbaiki
11.	a. Perbaikikeseimpulan b. abstrak c. daftarpustaka d. daftarisi e. lampiran f. foto-foto	Pembimbing 1 10Juli 2017 Pembimbing 2 5 Juni 2017	Perbaikan
12.	BAB 1-5, lampiran, Abstrak, Finishing	10-14 Juli 2017	PersiapanUjianSkripsi
13.	Pendaftaranujianskripsi	14 Juli 2017	
14.	PelaksanaanUjianSkripsi	17 Juli 2017	

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara	:	Langsung
Status	:	Dosen Tari Rakyat di Prodi Seni tari ISBI Bandung (Abah Nanu Muda Munajat)
Hari/Tanggal wawancara	:	Dilakukan 2x wawancara 1. Rabu, 12 April 2017 2. Senin, 8 Mai 2017
Waktu dan tempat wawancara	:	1. 10.30 WIB diruang dosen di Prodi Seni Tari ISBI Bandung 2. 10.30 WIB di kantin ISBI Bandung

Daftar Pertanyaan untuk Abah Nanu selaku dosen tari rakyat di ISBI Bandung:

1. Jelaskan sejarah tari Cikeruhan ?
2. Mengapa tari Cikeruhan bisa menjadi materi pembelajaran ?
3. Siapa saja yang mengajar di dalam kelas ?
4. Berapa jumlah mahasiswa yang mengikuti materi pembelajaran tari Cikeruhan ?
5. Apa yang menarik dari tari Cikeruhan ?
6. Kompetensi apa yang dicapai dalam tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran sebagai pilihan kepenyajian kepenariaan ?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara	: Langsung
Status	: Dosen pelatih tari Cikeruhan di Prodi Seni Tari ISBI Bandung (Ety Mulyati)
Hari/Tanggal Wawancara	: Dilakukan 2x wawancara <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumat, 5 Mai 2017 2. Senin, 8 Mai 2017
Waktu dan tempat wawancara	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 10.30 WIB di Ruang Dosen Prodi Seni Tari ISBI Bandung 2. Pukul 13.00 WIB di Ruang Dosen Prodi Seni Tari ISBI Bandung

Daftar Pertanyaan untuk dosen pelatih tari rakyat Prodi Seni Tari ISBI Bandung :

1. Bagaimana penerapan tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi Seni tari ISBI Bandung ?
2. Kurikulum apa yang digunakan ?
3. Metode apa yang di gunnakan pada saat pembelajaran ?
4. Bahan ajar dan media yang di gunakan ?
5. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ?
6. Kompetensi apa yang di capai ?
7. Kriteria apa yang bisa di jadikan kepenyajian kepenarian ?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara	:	Langsung
Status	:	Dosen Tari Rakyat di Prodi Seni tari ISBI Bandung (Abah Nanu Muda Munajat)
Hari/Tanggal wawancara	:	Dilakukan 2x wawancara 1. Rabu, 12 April 2017 2. Senin, 8 Mai 2017
Waktu dan tempat wawancara	:	1. 10.30 WIB diruang dosen di Prodi Seni Tari ISBI Bandung 2. 10.30 WIB di kantin ISBI Bandung

Daftar Pertanyaan untuk Abah Nanu selaku dosen tari rakyat di ISBI Bandung:

1. Jelaskan sejarah tari Cikeruhan ?
2. Mengapa tari Cikeruhan bisa menjadi materi pembelajaran ?
3. Siapa saja yang mengajar di dalam kelas ?
4. Berapa jumlah mahasiswa yang mengikuti materi pembelajaran tari Cikeruhan ?
5. Apa yang menarik dari tari Cikeruhan ?
6. Kompetensi apa yang dicapai dalam tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran sebagai pilihan kepenyajian kepenariaan ?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara	: Langsung
Status	: Dosen pelatih tari Cikeruhan di Prodi Seni Tari ISBI Bandung (Ety Mulyati)
Hari/Tanggal Wawancara	: Dilakukan 2x wawancara <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumat, 5 Mai 2017 2. Senin, 8 Mai 2017
Waktu dan tempat wawancara	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 10.30 WIB di Ruang Dosen Prodi Seni Tari ISBI Bandung 2. Pukul 13.00 WIB di Ruang Dosen Prodi Seni Tari ISBI Bandung

Daftar Pertanyaan untuk dosen pelatih tari rakyat Prodi Seni Tari ISBI Bandung :

1. Bagaimana penerapan tari Cikeruhan sebagai materi pembelajaran di Prodi Seni tari ISBI Bandung ?
2. Kurikulum apa yang digunakan ?
3. Metode apa yang di gunnakan pada saat pembelajaran ?
4. Bahan ajar dan media yang di gunakan ?
5. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ?
6. Kompetensi apa yang di capai ?
7. Kriteria apa yang bisa di jadikan kepenyajian kepenarian ?

Lampiran 4

KODING DAN MEMOING DATA WAWANCARA

Kodifikasi Data : W1, A
 Jenis Data : Hasil Pengamatan
 Sumber Data : Wawancara
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Ety Mulyati
 Tempat : Prodi Seni Tari ISBI Bandung
 Hari, Tanggal : Jumat, 5 Mai 2017
 Waktu : 10.30 WIB

NO	KODING	DISKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam Pembuka	Pewawancara : “Assalamuallaikum, ibu saya rini seni tari unj yang waktu itu telp ibu buat janji wawancara” Narasumber : “oh iya rin, gimana?”	Narasumber memperkenalkan diri
2.	Biografi	Pewawancara : “kalo boleh tau nama lengkap ibu siapa ya?” Narasumber : “Ety Mulyati, mohon maaf ya rink lo ibu buru-buru ada perlu. kalo mau tau lengkap nanti bisa liat dijuran aja. jadi kita langsung ya”.	Mengetahui biografi bu Ety Mulyati
3.	Metode Pembelajaran	Narasumber : “Kalau tari yang lain ibu Menggunakan SCL, tapi disiniDatanya demonstrasi”. Pewawancara : “Demonstrasi?”. Narasumber : “Iya demonstrasi. Yang dimanaSipengajar memberikan contoh Salah satu ragam gerak Kemudian mahasiswa Mengikuti dan dianalisa. Misalnya gerak nalaga seperti Apa, kita memberikan contoh Dulu nih sipengajar nanti si Mahasiswa mengikuti, kalauUdah mengikuti kemudian	Menjelaskan tentang metode pembelajaran yang di gunakan

		Dianalisa per elemen gerak, Kepalanya harus gimana Tangannya harus gimana Gerak kakinya seperti apa”.	
4.	Kurikulum	<p>Pewawancara : “Ohh gitu. Kalau untuk sendiri ibu?”.</p> <p>Narasumber: “Kalo kurikulum...”.</p> <p>Pewawancara : “Yang digunakan?”.</p> <p>Narasumber : “Emm kurikulumnya tari apasih, Tari inikan diajarkan di Semester 5, 2 sks disemester 5 Dan ini emm untuk Tari Cikeruhan tarian berpasangan Yaa jadi emm yang ibu setau Soalnya ibu baru juga yaa di Cikeruhan hehe jadi ga begitu Itu hehe cuman ibu Membuatkan rancangan Pembelajarannya...”.</p>	Menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan pada Tari Rakyat cikeuruhan.
5.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Pewawancara : “Rancangan pembelajarannya”.</p> <p>Narasumber : “RP-nya Rancangan Pembelajarannya kemudia nIni koreografinya gitu, Cuma Rancangan pembelajarannya Belum di-print out”.</p> <p>Pewawancara : “Boleh ada flashdisknya?”.</p> <p>Narasumber : “Ada ada”.</p> <p>Pewawancara : “ehh Rini kan bawa flashdisk Nanti dimasukin ke flashdisk Boleh?”.</p> <p>Narasumber : “Boleh, bisa bisa”.</p> <p>Pewawancara : “ Iyaa gitu, jadi kurikulum Di ISBI ini kurikulum 2013 Atau KTSP atau gimana Ibu?”.</p> <p>Narasumber : “Emm apa yaa kalo di ISBI Istilahnya di ISBI ibu ga begitu Tahu yaa”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu hehe”.</p>	Menjelaskan tentang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di jurusan tari

		<p>Narasumber : “Hehe waktu itu si abah teh Cuma ‘bu Eti tolong program Tari Cikeruhan’ yaa ibu bikin Dengan asisten, dengan yang Magang yaa kemudian cenah Kalo mau ini, mau pinjem ini Boleh tapi di fotocopy gitu”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu”.</p> <p>Narasumber : “Untuk koreografinya yaudah Gitu, terus bu Eti bikin RP-nya Dia. Emang kenapa? tapikan Itu hanya sekedar untuk ibu Mengajar dikelas aja”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu”.</p> <p>Narasumber : “Mengajar masalah emm Rancangan pembelajaran ibu Ibu dulu nah nanti untuk Sejarahnya pak Nanu”.</p> <p>Pewawancara : “Pak Nanu?”.</p> <p>Narasumber : “Sampai kriterianya penilaian Dicikeruhan itu seperti apa Gitu”.</p> <p>Pewawancara : “Ohh criteria penilaiannya itu Rpp ada?”.</p> <p>Narasumber : “Ada, ada kewes, luwes dan Pantes. beda dengan tari biasa, Tari biasa, sunda biasa kan Wanda, wirama, sari, alus, Dan yang membedakan Dengan Tari Rakyat, kalau Tari Rakyat itu ada 3, kewes, Luwes, pantes nahh disitu Sudah dijelaskan kewes tuh Apa, luwes tuh apa, pantes tuh Apa”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa ibu”.</p> <p>Narasumber : “Itu daa barangkali dari ibu mah Ya”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu Cuma tentang Pembelajarannya aja Selebihnya sejarahnya</p>	
--	--	---	--

		<p>sudah Rini tuliskan dari abah Nanu Sendiri ibu”.</p> <p>Narasumber : “oh udah?”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu. makanya ini untuk Data semuanya”.</p>	
6.	Materi Pembelajaran	<p>Narasumber : “ohh ehemmm”.</p> <p>Pewawancara : “ohhiya ibu dapat salam dari Itu pak Ojang cahyadi”.</p> <p>Narasumber : “ohh pak ojang”.</p> <p>Pewawancara : “Sama pak Deden, Rengga Teater”.</p> <p>Narasumber : “ohhh iyaa hehe”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa hehe. kebetulan Pembimbing Rini gitu, yaudahSok atuh temuin bu Eti nya”.</p> <p>Narasumber : “Siapa? pak Ojang?”.</p> <p>Pewawancara : “eemm”.</p> <p>Narasumber : “ohh iya iyaa”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa”.</p> <p>Narasumber : “yaa kebetulan aja sih ibu baru 2 semester ngebantu abah NanuIni yang memegang masalah Administrasi perkuliahan”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa ibu hehe”.</p> <p>Narasumber : “iyaa”.</p> <p>Pewawancara : “hehe iyaa inu ini surat dari Kampus”.</p> <p>Narasumber: “Ohhiyaa iyaaa, pegang dulu Ajaa, soalnya kan ibu hanya Membantu aja”.</p> <p>Pewawancara : “iya hehe”.</p> <p>Narasumber : “Bahasa dan seni yaa?”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa”.</p> <p>Narasumber : “Kalau disana yang, Rini Ngambil apa? tari?”.</p> <p>Pewawancara : “Tari”.</p> <p>Narasumber : “Siapa yang pengajar tari?”.</p> <p>Pewawancara : “Pengajar tari bu Dini”.</p> <p>Narasumber : “bu Dini?”.</p>	<p>Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang ada di Jurusan Seni Tari, serta menjelaskan tentang sekilas Tari Rakyat dan wayang yang ada di ISBI Bandung.</p>

		<p>Pewawancara : “Bu Dini masih”.</p> <p>Narasumber : “Terus siapa lagi?”.</p> <p>Pewawancara : “Bu Dini, selebihnya dari JogjaSemua ibu”.</p> <p>Narasumber : “ohhh”.</p> <p>Pewawancara : “Dosennya alumni Jogja, Yang...”.</p> <p>Narasumber : “Yang ngajar tari sunda?”.</p> <p>Pewawancara : “Ngajar tari sunda bu Dini”.</p> <p>Narasumber: “Bu Dini aja?”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa bu Dini ajaa”.</p> <p>Narasumber : “diajarkan tari apa saja sama Bu Dini?”.</p> <p>Pewawancara : “Tari kendagan, sekar putri, Merak”.</p> <p>Narasumber : “emm”.</p> <p>Pewawancara : “Kebetulan kan Rini dari smkiJadi Rini emang udah dapetMaterinya. malah bu Dini nyaYang mintaajarin ehh nyuruh Rini...”.</p> <p>Narasumber: “Minta bantuan?”.</p> <p>Pewawancara : “Nyuruh Rini buat ajarin”.</p> <p>Narasumber : “yaa barangkali ada informasi Inii penerimaan pegawai jadi Ibu mau ini alumni sini yang Sudah S2 suruh datang kesanaGituu hehe”.</p> <p>Pewawancara : “ohh hehe”.</p> <p>Narasumber : “jurusan tari kan kurang yaa, Kalau untuk tari sunda”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa hehe”.</p> <p>Narasumber : “Belajar tari wayang gitu”.</p> <p>Pewawancara : “ohh emm gaada ibu”.</p> <p>Narasumber : “Kalo yang ngajar cikeruhan Siapa?”.</p> <p>Pewawancara : “Disana gaada”.</p> <p>Narasumber : “gaada?”.</p> <p>Pewawancara : “Gaada. makanya tadinya Malah bu Dini nyuruh Rini ‘gimana Rin materi untuk Semester ini?’ kan tiap Semester selalu ganti bu”.</p>	
--	--	--	--

		<p>Narasumber : “ohh eheem”.</p> <p>Pewawancara : “selalu ganti tari sundanya Ga netep itu”.</p> <p>Narasumber : “ohh gitu”.</p> <p>Pewawancara : ‘apa cikeruhan aja yaa rin? Biar berpasangan’, ‘yaa Terserah ibu’ kata Rini”.</p> <p>Narasumber : “ohh eheem”.</p> <p>Pewawancara : “ ‘ehh gausah deh rin, koncaranAja kayaknya bagus’ yaudah Koncaran. tapi semester Sekarang balik lagi ke Kandagan lagi”.</p> <p>Narasumber : “yaa kalo pasangan kan Dari telewayang ke Mustakaleni itu telah diteliti Oleh orang UI yang argunya Somantris mustakaleni nahhKalo itumah ibu memang Ngajarnya yang lebih Menguasai gitu”.</p> <p>Pewawancara : “ohh gitu”.</p> <p>Narasumber : “Di ini, di Tari Rakyat kan ibu Cuma membantu gitu yah,Membantu abah Nanu gitu”.</p> <p>Pewawancara : “oh iyaa hehe”.</p> <p>Narasumber : “Jadi udahlah boleh abah Nanu. Sebetulnya ibu tari wayang 1 Wayang 2 terus penyajian tari Wayang sampe ke wayang pun Ibu yang ngajar”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa ya enak?”.</p>	
7.	Jadwal Mengajar Dosen Tim	<p>Narasumber : “ehmm , kalo Tari Rakyat itu si Abah ngajarnya sendiri gaada Yang ngebantu gitu saya Gausah lah ya, yaudah oke”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa”.</p> <p>Narasumber : “Tapi ibu belajar lagi, soalnya Dulukan pernah belajar, sering Nari itu, nari cikeruhan kaya Gitu.</p>	Menjelaskan jadwal mengajar tim dosen, serta materi tari cikeuruhan yang diajarkan di kelas.

		<p>Cikeruhan pasangannya Dengan beliau hehe jadi sudah Biasa udah hapal gitu. Dan Semester ini udah di ehm dia cikeruhan". Pewawancara : "ohhh". Narasumber : "Dikontrak . Kan capek kalo Cikeruhan itukan di semester 5 Itu ka nada 3 kelas". Pewawancara : "ohhh". Narasumber : "jadi ngajar tuh bentrok hehe". Pewawancara : "hehehe". Narasumber : "ngajarnya bentrok hehe. jadi Gimana kalo saya ngajarnya Satu kelas aja yang di ehmmLebar aja? gabisa bu Eti harusYang di cikeruhan heheh". Pewawancara : "hehe". Narasumber : "nahh sekarang sudah ada yang Ngebantu ehmm mungkin Mundur lagi hehe". Pewawancara : iyaaa". Narasumber : "apaa yaa lebih padat lagi lebih Susah, kalo yang dulu kan agak Mudah mempelajarinya kaloSekarang agak sulit". Pewawancara : "iyaaa. jadi setiap semester Berubah-berubah gitu yaaBu?". Narasumber : "berubah-berubah. tapi masih Tetep cikeruhan Cuma kadang -kadang abah Nanu tuh yaasuka ada pembaharuan". Pewawancara : "iyaaa". Narasumber : "Tiap semester itu beda-beda,Angkatan yang dulu dengan Yang sekarang akan beda lagi Koreografinya". Pewawancara : "beda lagi?".</p>	
--	--	---	--

		<p>Narasumber: “ari taun kamari mah kieu ari Sekarang mah kieu kieu”.</p> <p>Pewawancara : “hehe”.</p> <p>Narasumber : “harus ada perkembangan gituJadi engga, ga standar kitu Hehe”.</p> <p>Pewawancara : “iyaaa hehe”.</p> <p>Narasumber : “jadi setiap semester beda- beda Hehe”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa ibuu mungkin itu kali Yaa?”.</p> <p>Narasumber : “iyaa boleh hehe, ini mau di Fotocopy ga?”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa fotocopy ibu”.</p> <p>Narasumber : “nanti diliat dulu yaa”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa ibu”.</p> <p>Narasumber : “kalo tari wayang mah udah giniRin gini daa, gabanyak”.</p> <p>Pewawancara : “iyaah, tadinya juga mau tari Wayang tapi kalo tari wayangUdah banyak yang meneliti”.</p> <p>Narasumber : “gimana pesenanku? udah?”“siabah mah kadang-kadang, Suka gitu”. “bade apa ceu?” (ngobrol dengan oranglain).</p>	
8.	Salam Penutup	<p>Pewawancara : “sekali lagi saya mengucapkan terima kasih sama ibu, sudah meluangkan waktunya buat saya. dan kalo ibu mengizinkan jika ada data saya yang kurang, saya mau telp ibu.</p> <p>Narasumber : “iya sami-sami rin, mungkin segitu dari ibu. kalo ada apa-apa bisa by telepon aja. atau mungkin kalo saya kurang jelas bisa langsung ditanyakan langsung kea bah.”</p> <p>Pewawancara : “iya bu makasih banyak.”</p>	

Kodifikasi Data : W1, B
 Jenis Data : Hasil Pengamatan
 Sumber Data : Wawancara
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Abah Nanu Munajat
 Tempat : Kantin ISBI Bandung
 Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2017
 Waktu : 10.30 WIB

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Salam Pembuka	<p>Pewawancara : “assalamualaiku abah, pagi ini rini dari unj yang janji sama abah gari ini”.</p> <p>Narasumber : “iya waalaikumsallam”</p> <p>Pewawancara : “kalo boleh tau tanggal lahir abah tanggal berapa ya?”</p> <p>Narasumber : “6 desember 1960. nanti kalo mau biodata yang lengkap langsung minta kejurusan aja ya”.</p> <p>Peawancara : “oh iya baik abah”</p>	<p>Memperkenalkan diri seniman pencipta tari cikeuruhan yang ada di ISBI Bandung sekaligus dosen tari yang mengajarkan di kelas.</p>
2.	Sejarah	<p>Pewawancara : “Abah minum kopi, Abah?”.</p> <p>Narasumber : “Engga”.</p> <p>Pewawancara : “Ohh engga. Iyaa abah Yang kemarin mau Cerita lagi tentang Perkembangan tari Cikeruhan dari awal Sama sejarahnya juga, Sejarah Tari Cikeruhan Pertama dibuat?”.</p> <p>Narasumber : “yaa nanti kalau ada Deskripsinya dibaca aja Atau nanti ada di Ibu Eti Karena sudah ditulis Ibu Eti”.</p> <p>Pewawancara : “Bu Eti?”.</p> <p>Narasumber : “Bu Eti Mulyasih”.</p>	<p>Menjelaskan tentang sejarah tari cikeuruhan.</p>

3.	Kurikulum	<p>Pewawancara : “Terus bah kalau Kurikulum yang dipakai Di ISBI ini kurikulum Tahun berapa ya bah?”.</p> <p>Narasumber : “jadi, emm Kurikulumnya”.</p> <p>Pewawancara : “Kurikulum 2013 apa?”.</p> <p>Narasumber : “Jadi, dari tahun 1994-1980an”.</p> <p>“Haloo iyah ada kade Sirat emm pak azis hmm Jeung Deden? bade ieu Pak Azis wae nu ieu, lain Ai maneh laki na Euweuh, besok libur Palingan senen hmm Poe salasa? teu ieu. Kamari manehna ketemu Hari senen.”(nelpon)</p> <p>“Yaudah dibaca aja dulu Deskripsinya”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa abah”.</p> <p>Narasumber : “udah diajar Tari Cikeruhan Sama pak Nandang?”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa teruss...”.</p>	Kurikulum yang digunakan di materi tari cikeuruhan.
4.	Tarian yang Diajarkan	<p>Pewawancara : “Selain ngajar tari Cikeruhan, Abah ngajar Tari apa lagi?”.</p> <p>Narasumber : “Yaa kan ngajar tari Rakyat, olah tubuh, Sekarang dua ngajarnya”.</p> <p>Pewawancara : “Kalau Tari Rakyatnya Apa aja tuh bah?”.</p> <p>Narasumber : “yaa tari apa?”.</p> <p>Pewawancara : “Yaa maksudnya tari apa Aja gitu bah hehe?”.</p> <p>Narasumber : “yaa banyak disini, dari Mulai semester dini Sampai semester akhir”.</p> <p>Pewawancara : “Ohh gitu teruss dari tarian-tarian yang Banyak itu, kenapa tari Cikeruhan ini jadi</p>	Memberitahu tentang tarian yang diajarkan oleh Abah Nanu.

		<p>Pembelajaran di ISBI ini Bah?”.</p> <p>Narasumber : “nahh jadi bukan Cikeruhan aja yang Diajarin, kalo lagi ga seru Ada tari japok, dan tari Cikeruhan merupakan Bagian dari tari ketuk tilu, Satu-satunya”.</p>	
5.	Tari cikeuruhan	<p>Pewawancara : “Kalau misalkan tari Berpasangan selain tari Cikeruhan apalagi bah? Yang tari berpasangan?”.</p> <p>Narasumber : “Pokoknya semua tari Yang eemm disini itu Berpasangan, kalau yang Diajarkan disini itu Cikeruhan disini bukan Berpasangan tapi tunggal”.</p> <p>Pewawancara : “Tunggal?”.</p> <p>Narasumber : “Nahhiyaa”.</p> <p>Pewawancara : “Sejak kapan itu bah kalo Jadi berpasangan?”.</p> <p>Narasumber : “emm nanti dibaca 115ibu115 Dibaca lagi untuk Tahunnya biar pas”.</p>	Menjelaskan tari cikeuruhan yang ada di ISBI Bandung.
6.	UTS dan UAS	<p>Pewawancara : “Terus hehe kalau Evaluasi untuk ujiannya Gimana tuh bah?”.</p> <p>Narasumber : “Yaa macam-macam sih”.</p> <p>Pewawancara : “Tapi kalau untuk tari Cikeruhannya sendiri? Dikelas atau dimana?”.</p> <p>Narasumber : “Dikampus. Yaa pokoknya ketika ngajar aja, paling ieu lagi uts aja”.</p> <p>Pewawancara : “Lagi uts uas gitu ya Bah?”.</p> <p>Narasumber : “ehem uts yang..”.</p>	Menjelaskan tentang tata cara UTS dan UAS tari cikeuruhan di jurusan Seni Tari ISBI Bandung.

		<p>Pewawancara : “Pakai makeup gitu Biasa bah?”.</p> <p>Narasumber : “Iyaa wajib kostum gitu”.</p> <p>Pewawancara : “Terus musiknya live Atau gimana?”.</p> <p>Narasumber : “Yaa live”.</p> <p>Pewawancara : “Live?. Tapi rata-rata Nilainya pada bagus Bagus bah?”.</p> <p>Narasumber : “iyahh”.</p> <p>Pewawancara : “Apa ada yang ga Lulus?”.</p> <p>Narasumber : “Yaa tergantung, kalau Kita tergantung kesiapan Anak-anak, bagus bukan Karena apanya tapi karena Anak-anaknya”.</p>	
7.	Semester ganjil	<p>Pewawancara : “Terus Tari Cikeruhan Disemester berapa yaa Bah?”.</p> <p>Narasumber : “Disemester 5”.</p> <p>Pewawancara : “Semester 5? Banyak bah yang ngambil di tari rakyat itu?”.</p> <p>Narasumber : “Iyaa kan mata kuliah Wajib”.</p> <p>Pewawancara : “Ohhiyaa iya abah Ngajarnya sendiri dikelas?”.</p> <p>Narasumber : “Yaa banyak, dulu ada Tiga”.</p> <p>Pewawancara : “Ada tiga dosennya?”.</p> <p>Narasumber : “Ada 3 tergantung di Semester yang ikut. Biasanya sih 3 orang”.</p> <p>Pewawancara : “Terus abah cara nerapin Tari Cikeruhan tuh Seperti apa supaya Anak-anaknya itu Narinya Bagus?”.</p> <p>Narasumber : “Harus dilihat,yaa jangan Didiemin apalagi kalau Lagi nerangin. Kalau Kreatif mah ngajarin</p>	Menjelaskan semerter berapa tari cikeuruhan dapat di ambil, tetapi bisa juga di buka tiap semester,asalkan jumlah mahasiswanya sesuai yang ditentukan.

		<p>Peragaannya”.</p> <p>Pewawancara : “Sekarang ada tidak ya Bah? maksudnya untuk Mata kuliah semester sekarang?”.</p> <p>Narasumber : “Gaada Semester Kemarin”.</p> <p>Pewawancara : “semester kemarin?”.</p> <p>Narasumber : “iyaah sama peragaannya”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaya bah, makasih Banyak abah ini Datanya”.</p> <p>Narasumber : “Nanti di liat di...”.</p> <p>Pewawancara : “Liat 117ibu Eti yah?”.</p> <p>Narasumber : “Iya dilihat video hasil Ujiannya kemarin juga Ada videonya”.</p> <p>Pewawancara : “Iya bah kemarin saya Juga dikirimin Videonya sama teman Saya yang kemarin”.</p> <p>Narasumber : “sudahh ada?”.</p>	
8.	Bahan Ajar	<p>Pewawancara : “iyaa bah. kalau untuk Sejarahnya 117ibu siapa Bah namanya?”.</p> <p>Narasumber : “Kalau sejarahnya, dibuku Di pak Azis tentang tarian Sundanya, tarian jago.</p> <p>Pewawancara : “iyaa bah”.</p> <p>Narasumber : “Nanti dibaca di Buku merentang jaman itu Oong, disana dijelaskan Ada seorang pendekar Yang menari ketuk tilu. Dan penulisnya Oong, yaa Oong di merentang Jaman”.</p> <p>Pewawancara : “Diperpus bah?”.</p> <p>Narasumber : “Pasti ada yang pak Azis Yang ketuk tilu. yang Deskripsinya sudah Ditulis sama bu Eti untuk Bahan ajar. ehmm Videonya yang hasil</p>	Menginformasikan tentang buku bacaan tentang sejarah ketuk tilu.

		<p>Ujian yang kemaren”.</p> <p>Pewawancara : “iyaahh”.</p> <p>Narasumber : “Di gatau, di pak Deden di Audiovisual yang hasil Ujian 2016”.</p> <p>Pewawancara : “Iyaa bah”.</p> <p>Narasumber : “Bulan apa yaa? bulan Oktober kalo ga salah Atau November apa Desember. di Audiovisual pak Deden Tapi pak Deden lagi ke Purwakarta”.</p> <p>Pewawancara : “ohh lagi acara?”.</p> <p>Narasumber : “ehmm yang keterangan Tunggal itu ada di pak Azis. itu yang nulisnya Pak Azis sama pak Abun”.</p> <p>Pewawancara : “ohhiyaa iya bah”.</p> <p>Narasumber : “Tapi yang yang itu bukan Cikeruhan tapi ketuk Tilu”.</p> <p>Pewawancara : “Ketuk tilu? iyaa bah”.</p> <p>Narasumber : “juga dulu ada buku kawih Majalah kawih. Di Perpustakaan ada tentang Ketuk tilu”.</p> <p>Pewawancara : “iyaah iyah”.</p> <p>Narasumber : “ketuk tilu majalah Kawih”.</p> <p>Pewawancara : “Jadi Tari Cikeruhan itu Termasuk tarian ketuk Tilu juga ya bah?”.</p>	
9.	Sumber tari cikeuruhan	<p>Narasumber : “Iyaa ketuk tilu Ketuk tilu Tuh ada lagu-lagu yang Termasuk cikeruhan. Biasanya ada lagu Cikeruhan, gape, geboy Dan sebagainya. ehmm Biasanya kalo yang mau Lihat di kebun binatang”.</p> <p>Pewawancara : “Ohhiya bah, setiap hari Minggu ya bah?”.</p> <p>Narasumber : “Hari minggu. Iyaa, tokoh</p>	Menjelaskan sumber lain dari tari cikeuruhan, ternyata masih ada di kebun binatang bandung setiap minggu.

		<p>yang biasanya nari ketuk tilu sudah meninggal. Yaa ada apa tuh, tapi Biasanya untuk Pementasannya di taman Budaya dan dia selalu Nari cikeruhan”.</p> <p>Pewawancara : “Ohhgitu bah”.</p> <p>Narasumber : “Karena dulu tari Cikeruhan itu tari tunggal Jago, tari laki-laki.</p> <p>Pewawancara : “ohh laki-laki?”.</p> <p>Narasumber : “tapi juga ada yang Berpasangan.Dulu karena Ehmm tari mahasiswanya Banyak perempuannya Dulu karena kebutuhan. Dulu dari pak Nandang Masih laki-laki dan jadi Dijadikan tarian Berpasangan, tarian Pergaulan sebagai Contohnya yang di kebun Binatang”.</p> <p>Pewawancara : “Tapi yang di Kebun Binatang itu Berpasangan bah?”.</p> <p>Narasumber : “ehmm ada pasangan, ada Tunggal. Jadi, dulu Berpasangan terus Tunggal. Tapi biasanya Tari Cikeruhan itu untuk Tarian laki-laki tunggal Dulu. Itu di kebun Binatang”.</p>	
10.		<p>Pewawancara : “Tapikan kemaren ehh Saya sering baca di Internet tuh bah, kalau Tari Cikeruhan itu Berasal dari Jatinangor Yaa bah? bahasa Cikeruhnya?”.</p> <p>Narasumber : “Itu mah hanya informasi, Dan tari cikeruhnya itu. Dulu ada orang yang</p>	

		<p>Menarikan Tari</p> <p>Cikeruhan Itu di Jatinangor”.</p> <p>Pewawancara : “Ohiyaa”.</p> <p>Narasumber : “Ada ehmm penggemar Yang asalnya dari Jatinangor. Makanya Baca yang Oong”.</p> <p>Narasumber : “Haloo kade udah beres? Dikampus. Keur di ruang Guru. hah? ohiyaa.” (menelpon). “Nanti Kalau sudah baca yang Oong dapat inspirasinya Kalau dari ehmm Pepe Sapei Ada seorang Pendekar yang menari Dikalangan ketuk tilu Dia nari dengan lagu Cikeruhan ehmm bukan Patennya dari cikeruh Ketika itu biasa ada yang Mendengar, didengarkan Yang memimpin ehmm menari di arena itu mendengarkan lagu cikeruhan.</p> <p>Pewawancara : “cikeruhan?”.</p> <p>Narasumber : “Dan juga seorang Pendekar yang suka Menari ketuk tilu terus Tapi lagunya ehmm lagu Cikeruhan”.</p> <p>Pewawancara : “iyahh”.</p> <p>Narasumber : “Bukan berarti tari itu dari Tari ehmm cikeruhan. Itu Yang ditulis Pepe yang Dikutip Oong.yahh?”.</p> <p>Pewawancara : “iyaaa pak”.</p> <p>Narasumber : “yahh tentang perjalanan Pendekar dibaca ya yang Itu ehmm di merentang Jaman”.</p> <p>Pewawancara : “iyaa abah”.</p> <p>Narasumber : “yang jago yang ehmm Lebih dicari yang Pepe</p>	
--	--	--	--

		<p>Sapei. Pepe Sapei Nulisnya di cari, di Majalah kawih, sekarang Sudah jarang. Tapi coba Aja cari”.</p> <p>Pewawancara : “iyahh”.</p> <p>Narasumber : “juga disana ada buku Ketuk tilu”.</p> <p>Pewawancara : “ohh iyahh”.</p> <p>Narasumber : “ehmm”.</p>	
11.	Penutup	<p>Pewawancara : “Ohiyaa abah makasih Banyak. Abah boleh Foto bareng?”.</p> <p>Narasumber : “iya boleh”.</p> <p>Pewawancara : “makasih banyak abah sebelumnya”.</p> <p>Narasumber : “iya sama sama”</p>	

Kodifikasi Data : W1, C
 Jenis Data : Hasil Pengamatan
 Sumber Data : Wawancara
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Kustiana (Mahasiswa tari di ISBI Bandung)
 Tempat : Pendopo ISBI Bandung
 Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2016
 Waktu : 13.00 WIB

NO	KODING	DISKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam pembuka	<p>Pewawancara : “a kukus gimana kabarnya?”</p> <p>Narasumber : “baik rin, atuh rini teh kamana wae?”</p> <p>Pewawancara : “hehehehe, ada ko di bekasi terus ko a. rini the mau minta tolong aa buat narasumer aku.”</p> <p>Narasumber : “buat apa atuh rin, udah kaya yang resmi aja aku ini hahahaahhahahaha.”</p>	Salam pembuka pada saat mengawali wawancara dengan penari cikruhan.
2.	Meneliti penari cikruhan	<p>Pewawancara : “ iya ni aku ada tugas mata kuliah penelitian dalam pendidikan tari, trus aku hubungin aa supaya aa mau jd narasumber aku, kan kemaren undah aku jelasin di tlp. Nah aku lagi liburan makannya mau wawancara aa. Aa kan pernah menjadi siswa SMKI Bandung dan pernah mempelajari tari cikruhan gimana dalam tarian itu, apakah sulit atau gimana ?</p> <p>Narasumber : “ooooooo gituuu, iya rini lo aku si gampang gampang aja kan aku emang suka nari, jadi</p>	Membahas isi tentang bagaimana tari cikruhan itu yang ditarikan oleh siswa smki yang sekang telah duduk di bangku perkuliahan,tetapi tari cikruhan ini masih tetap eksis.

		<p>menurut aku enak aja menghapalnya.kan kamu tari sendiri ri sebetulnya aku lebih suka nari cw ketimbang nari cowo. Tapi karna ini tari cikruhan itu tari berpasangan jadi weh aku nari cowonya.</p> <p>Pewawancara : “hahahha, o gitu ya. Trus apa yang aa ketahui tentang taricikruhan itu sendiri?</p> <p>Narasumber : “tari cikruhan menurut yang pernah aku baca apa menurut aku aja ni ?</p> <p>Pewawancara : “ya menurut semua lah yang aa ketau aja?”</p> <p>Narasumber : “klo menurut aku tari cikruhan adalah tarian rakyat daerah jatinangor yang ditarikannya berpasangan,yang awalnya tarian ini tidak terbentuk atau tidak terpola dengan baik dan sekarang sudah terbentuk dan terpola geraknya dengan baik dan berpasangan.”</p> <p>Pewawancara : “jadi dulu tergarap ya. Biasanya aa tari cikruhan ini ditampilkan dimana saja ya ?”</p> <p>Narasumber : “biasanya di acara bajiron rin, paling buat lomba2 gitu rin. Buat ngajar tari di sekolah sekolah juga bisa,”</p> <p>Pewawancara : “klo buat ngajar ribet nga si 1 guru ngajarin murid yang cw dan cowo?”</p> <p>Narasumber : “jadi gini rini cara ngajarinnya satu satu, satu jam pertama ngajarin yang cw dulu, baru deh satu jam</p>	
--	--	---	--

		<p>berikutnya ngajarin cowonya, setengah jamnya lanjut berpasangan. Jadi lebih efektif rin. Klo aku si gini cara ngajarinnya. Emang si kerja dua kali tapi hasilnya lebih puas.</p> <p>Pewawancara : “oh gitu ya. Tapi menurut a kukus tari cikruhan ini cocok tidak untuk anak SMP ?”</p> <p>Narasumber : “ya bisa aja asal anaknya sudah belajar tari dasar dasar jaipong gitu rin, jadi lebih mudah di bentuknya rin. Nga sembaranan juga dn ga bisa dipaksain juga kalo belum mampu menerima tariannya jangan di paksa. Karna tari cikruhan ini brpasangan. Susuh juga loh rin, tari individu aja kadang mereka susah menyesuaikan gerakan apa lagi tari ber pasangan.”</p> <p>Pewawancara : “ trus kalo aa ngajarin di ekskul ada nga si penari cowonya ?”</p> <p>Narasumber : “ada Cuma 1 rin, itu juga karna kemayu kaya aku gitu deh. Hahahah wkwkwkwkwk.”</p> <p>Pewawancara : “hihihi ada nga si syarat untuk menarikan cikruhan ini ?”</p> <p>Narasumber : “parasaan nga ada deh rin, syaratnya paling harus cantik aja, ahahahahah becanda rin, nga ada ko.”</p> <p>Pewawancara : “oh kirain ada gitu. Ada nga si penarinya yang pake susuk a ?</p> <p>Narasumber : “ wah klo itu aku nga</p>	
--	--	---	--

		<p>tau deh rin. Itu kan udah masing-masing penari ajar in, lagian nga mungkin ada cw yang pake susuk trus bilang-bilang orang, nga mungkin rin.”</p> <p>Pewawancara : “ kalo jumlah penarinya hanya 2 aja ya. Apa boleh lebih ?</p> <p>Narasumber: “biasanya lebih, tapi ada juga yang penari cowonya 3 cewenya 1 itu juga buat ujian biasanya rin.”</p>	
3.	penutup	<p>Pewawancara : “ oh gitu ya a, jadi sesuai kebutuhan aja, tpi biasanya hanya 2 aja kan ya. Yaudah atuh a makasih banyak buat waktunya. Nanti kita lanjut lagi.”</p> <p>Narasumber : “ iya rin masama semoga apa yang aku sampaikan pas ya, hihi maklum gerogi gini di wawancara sama anak unj hehehe”</p> <p>Pawawancara : “iya a makasih.”</p>	Penutup dari wawancara yang telah dilakukan.

Kodifikasi Data : W1, D
 Jenis Data : Hasil Pengamatan
 Sumber Data : Wawancara
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Apih Roib (Guru tata rias di SMKI Bandung)
 Tempat : Ruang Guru SMKI Bandung
 Hari, Tanggal : Jumat, 8 Januari 2016
 Waktu : 09.00 WIB

NO	KODING	DISKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam pembuka	<p>Pewawancara : “assalamualaikum apih, gimana kabarnya pih ? maaf pih baru dating lagi ni, dari kemaren belum sempet pih.”</p> <p>Narasumber : “waalaikumsalam rin, alhamdulillah atuh sehat bapa mah, iya rin teu nanaon, sekarang teh tos semester sabaraha atuh ?”</p>	Salam pembuka saaat mengawali wawancara dengan apih roib sebagai guru tat arias dan busana tari cikruhan.
2.	Pembahasan mengenai tat arias dan busana tari cikruhan	<p>Pewawancara : “Alhamdulillah pih atoh 5, makanya lagi sibuk-sibuknya ni pih. Ini juga mau minta tolong ke apih buat penelitian rini. Rini mau menanyakan jenis kostum yang digunakan tari cikruhan ini tari apa ya pih ?”</p> <p>Narasumber: “pantesan atuh sibuk wae meni teu pernah ke SMKI lagi.oh gitu rin, iya jadi kostumnya yang aslinya itu Cuma kebaya nini jeung kain jeung sanpur wae rin ,itu kalo waktu dulu. Sedangkan sekang lebih modern dan berkembang lagi</p>	Pembahasan tentang tat arias dan busana tari cikruhan.

		<p>termasuk kostum penari laki-lakinya. Hanya celana dan baju pangsi menggunakan golok propertynya.</p> <p>Pewawancara : “lalu untuk makenya gimna pih ?”</p> <p>Narasumber : “untuk make up perempuannya hanya make up cantik aja, tapi untuk make up laki-lakinya menggunakan make up karakter dengan menggunakan kumis dan jambang.hanya itu ajar in.”</p> <p>Pewawancara: “berarti Cuma itu aja ya pih.kalo yang pernah apih ajarkan tata riasnya ke anak smki gimna ya pih susah nga ya ?”</p> <p>Narasumber : “ga ko rin, kan anaknya sudah belajar tat arias dari dasarnya. Jadi ga terlalu rumit. Apa lagi make up karakter juga sudah dapet. Jadi sudah baiasa kalo make up sediri.”</p> <p>Pewawancara : “oh gitu, iya ya pih cepet tanggep juga ya anak anaknya.”</p> <p>Narasumber : “rin, maaf ya apih buru-buru karna ada acara buat di UPI, kalo ada yang kurang rini hubungin aja lagi ke nomor bapak. Maaf pisan. Bapak tinggal.”</p>	
3.	Penutup	<p>Pewawancara: “iya pih ga apa apa. Makasih banyak pih untuk informasinya. Maaf juga udah mengganggu waktunya.”</p>	Salam penutup dengan apih roib.

		<p>Narasumber : “iya rin teu nanaon, lain kali kita sambung lagi, semoga cepet lulus ya. Salam buat mama papa di bekasi.”</p> <p>Pewawancara : “iya pih sami sami. Salam juga buat keluarga.”</p>	
--	--	---	--

Kodifikasi Data : W1, E
 Jenis Data : -
 Sumber Data : Wawancara tidak langsung
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Ibu Tutin (Guru Tari Rakyat di SMKI Bandung)
 Tempat : -
 Hari, Tanggal : Minggu, 10 Januari 2016
 Waktu : 09.00 WIB

NO	KODING	DISKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam pembuka.	<p>Pewawancara : “assalamualaikum, ibu ini rini.”</p> <p>Narasumber : “walaikumsalam rin. Iya rin.”</p> <p>Pewawancara : “maaf ibu mengganggu, iya bu minggu kemaren rini kebandung tapi ibunya lagi nga ada ya di sekolah, jadi ngobrol ngobrol sama pak dana sama apih bu.”</p> <p>Narasumber : “oh iya rin maaf ya ibu nga bisa nemuin, karna ada acara dadakan dari dinasnyanya. Tapi nga apa apakah lewat telp aja kan.”</p> <p>Pewawancara : “iya ibu ga apa apa, tapi maaf nihbu rini minta waktunya sebentar aja.”</p>	Salam pembuka di awali dengan wawancara lewat telp dengan ibu tutin sebagai guru Tari Rakyat di SMKI khususnya tari cikeuruhan.
2.	Pembahasan mengenai penataan tari cikruhan.	<p>Narasumber : “iya rin. Katanya mau ada penelitian ya.tentang apa rin ?”</p> <p>Pewawancara: “iya bu penelitian tari cikruhan. Rini mau nanya kalo tari cikruhan itu pertama di ciptakan kapan ya ?”</p> <p>Narasumber : “tari cikruhan ini asalnya dari Tari Rakyat ketuk tilu, lalu di pola menjadi</p>	Isi dari penataan tari cikruhan yang ada di SMKI Bandung.

		<p>tari bentuk pada tahun 2001 ini. Dari penari cewenya yang hanya biasa saja narinya hingga diciptakan gerakannya biar lebih terlihat indah dan terbentuk dengan pola iringannya, sedangkan penari cowonya yang biasanya hanya gerak tangan dan kaki saja, sekarang sudah di pola dan di tata dengan baik. Jadi lah tari cikruhan ini berpasangan dan terbentuk dengan baik.</p> <p>Pewawancara : “oh gitu ya bu jadi di bentuknya tahun 2001 ya. Kalo untuk tari cikruhan ini di ciptakan untuk apa ya bu ?”</p> <p>Narasumber : “awalnya kan hanya untuk tarian kegembiraan para petani yang habis panen, lalu di bentuk untuk tari hiburan, sekarang juga tarian ini untuk pembelajaran tari berpasangan. Biar anak-anak lebih mengetahui, dan tidak hanya bisa tari tunggal tapi tari berpasangan juga bisa.”</p> <p>Pewawancara : “iya bu, kalo untuk tari cikruhan ini apakah ada peran penting untuk masyarakat bandung khususnya SMKI ?”</p> <p>Narasumber : “oh iya sangat penting, karna untuk tingkatan anak SMK tarian ini tarian berpasangan yang dasar tari lumayan rumit kalo tidak memahami</p>	
--	--	--	--

		<p>gerak gerak dasar jaipongnya.”</p> <p>Pewawancara: “iya bu selain untuk pembelajaran di sekolah, tari cikruhan ini digunakan untuk apa ya ?”</p> <p>Narasumber : “iya itu tadi paling untuk hiburan pertunjukan dan ujian aja untuk kenaikan kelas.”</p> <p>Pewawancara: “apakah ada perubahan fungsi dari saat pembuatan pertama kali dengan sekarang bu ?”</p> <p>Narasumber : “masih tetap ko fungsinya sebagai panen padi tetapi sekarang lebih modern lagi karna tarian sudah tergarap dengan baik. Sedangkan untuk penerapan pembelajaran juga masih dilaksanakan di SMKI itu sendiri”</p>	
3.	Penutup.	<p>Pewawancara : “jadi masih tatap sama ya bu.ibu makasih sebelumnya. Maaf bu mengganggu waktu istirahatnya. Nanti kalo ada yang kurang boleh ya rini telp lagi hihhi.”</p> <p>Narasumber : “iya rin sama sama. Iya nanti hubungin aja, ibu siap ko.sukses ya rin, semoga mendapatkan kan hasil yang baik.”</p> <p>Pewawancara : “iya bu amin maskasih ya. Assalamualaikum.”</p> <p>Narasumber : “waalaikumsalam rin”</p>	Salam terakhir melalui telp.

Kodifikasi Data : W1, F
 Jenis Data : Pengamatan
 Sumber Data : Wawancara
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Pak Dana (Guru Iringan tari di SMKI Bandung)
 Tempat : Pendopo Tari SMKI Bandung
 Hari, Tanggal : Jumat, 8 Januari 2016
 Waktu : 10.00 WIB

NO	KODING	DISKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam pembuka	<p>Pewawancara: “assalamualikum pak dana rini mau minta waktunya sebentar aja. Sesuai yang minggu kemarin rini telp ke bapa mau menanyakan tentang tari cikruhan pak. saya mau nanya pak kalo iringan tari cikruhan itu apa aja ya?”</p> <p>Narasumber : “oh iya rin, bapa the hilap deui atuh kirain the rini anu mana kitu. Iya jadi alat musiknyanya gitu ya rin, alat musiknyanya biasanya make gamelan pelog, gendang, rebab atos kitu weh rin. Palingan mah aya sindenna. Jadi the music rebab heula lalu masuk suara sindenna jeung kendang beriringan dengan gamelan.”</p>	Salam pembuka dengan pak dana sebagai guru iringan tari di SMKI Bandung.
2.	Pembahasan mengenai music pengiring tari cikruhan	<p>Pewawancara : “jadi aluanna musiknyanya saling bersautan ya pak, musiknyanya pun jadi bagus dan terpola dengan baik ya”</p> <p>Narasumber : “iya atuh rin, kalo tidak</p>	Isi tentang iringan tari cikruhan beserta alat gamelan yang digunakan.

		<p>terpola moal mungkin jadi tarian cikruhan atuh hihi rini teh kumaha.”</p> <p>Pewawancara: “heheh iya ya pak...oiya pak kalo jumlah pemain musiknya berapa biasanya ya ?..”</p> <p>Narasumber : “biasanya si 10 orang rin, itu udah sama sinden. Tapi klo 8 orang juga bisa, jadi dobel mainnya, itu juga kalo yang sudah mengusai musiknya. Susah juga rin kalo belum biasa.”</p>	
3.	Penutup	<p>Pewawancara : “oh gitu ya pak jadi gimna pemusiknya saja ya. Kalo gitu makasih banyak ya pak, maaf mengganggu waktunya. Lagian juga waktunya sudah habis hiihiii.bapak mau siap siap ngajar lagi ya. Nuhun pisan ya pak.”</p> <p>Narasumber : “iya rin sami sami.”</p>	Salam penutup

Kodifikasi Data : W1, G
 Jenis Data : -
 Sumber Data : Wawancara tidak langsung
 Penelitian : Rini Purnama Sari
 Narasumber : Ibu Ety Mulyati
 Tempat : Lewat telepon
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mai 2017
 Waktu : 10.00 WIB

NO	KODING	DESKRIPSI DATA	MEMOING
1.	Salam pembuka	Rini : “Assalamu’alaikum, ibu ini Rini, maaf mengganggu, Rini mau nanyain tentang kepenarian”. Bu Ety : “Walaikumsalam, iya rin sok mau nanya apa?”.	
2.	Pembahasan mengenai ciri kriteria kepenarian.	Rini : “Bu kalau ciri criteria kepenarian itu apa aja ya?. ada ga sih bu cirinya?”. Bu Ety : “Ya ada atuh rin, setiap kepenarian pasti punya citi-ciri tertentu”. Rini : “Cirinya apa aja ya bu?”. Bu Ety : “Yang ibu tau dari ciri kepenarian Tari Rakyat tinggi badan, tinggi badannya itu gaboleh kurang dari 150cm atau lebih dari 160cm karena tariannya kan berpasangan biar seimbang sama penari laki-lakinya, yang kedua berat badan kisaran antara 50-60kg tidak boleh lebih ataupun kurang terus memiliki lekuk tubuh yang ideal terus memiliki sifat percaya diri, bersosialisasi dengan baik, tehnik menari yang baik dan benar, dan wajahnya berparas cantik. terus apalagi Rin?”. Rini : “Terus bu untuk penjelasannya apa aja ya?”. Bu Ety : “Untuk lekuk tubuh yang ideal itu memang harus dimiliki oleh seorang penari biasanya penari rakyat itu memiliki	

		<p>bokong yang lebih besar dibandingkan dengan pinggangnya terus untuk bertubuh lentur itu sudah pasti karena gerakan Tari Cikeruhan ini sangat lincah dan energik kalau tidak lentur tidak mungkin enak membawakannya terus selanjutnya memiliki sifat percaya diri pada saat menarikan diatas panggung biar lebih enjoy. Terus selanjutnya bersosialisasi dengan baik karena tarian ini berpasangan dan harus berinteraksi dengan penari laki-laki agar terlihat sesuai dengan karakter, penari yang baik dan benar yaitu cara membawakan tariannya harus sesuai dengan ketentuan dalam Tari Rakyat sedangkan yang terakhir wajahnya harus cantik karena jenis Tari Rakyat ini lebih kepada bertema menggoda pasangannya”.</p> <p>Rini : “Berarti cuma 8 ya bu ciri-cirinya?”.</p> <p>Bu Ety : “Iya Rin cuma 8”.</p> <p>Rini : “Terus untuk pemilihannya gimana ya bu?”.</p> <p>Bu Ety : “Pemilihannya nanti ditentukan oleh tim dosen itu juga bagi mahasiswa yang ingin mengambil Tari Cikeruhan sebagai tugas akhir”.</p>	
3.	Penutup	<p>Rini : “Yaudah ibu makasih banyak buat informasinya, mohon maaf mengganggu sekali lagi saya berterimakasih, nanti kalau ada data yang kurang saya hubungi ibu lagi aja”.</p> <p>Bu Ety : “Iya Rin waalaikumsalam, kabar-kabarin aja ya”.</p>	

SALINAN

PERATURAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 44 TAHUN 2015

TENTANG

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 52 ayat (3) dan Pasal 54 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perlu menetapkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
5. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Standar Nasional Penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
6. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
7. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
8. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
9. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

10. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
11. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.
12. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
13. Satuan Kredit Semester, yang selanjutnya disingkat sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebaskan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
14. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
15. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain, pustakawan, tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi.
16. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan tinggi.

Pasal 2

- (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas:
 - a. Standar Nasional Pendidikan;

- b. Standar Nasional Penelitian; dan
 - c. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- (2) Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Pasal 3

- (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk:
- a. menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
 - b. menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
 - c. mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.
- (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib:
- a. dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
 - b. dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian perguruan tinggi dan izin pembukaan program studi;
 - c. dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi;

- d. dijadikan dasar penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - e. dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal; dan
 - f. dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.
- (3) Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global oleh badan yang ditugaskan untuk menyusun dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

BAB II

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Bagian Kesatu

Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Pasal 4

- (1) Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:
- a. standar kompetensi lulusan;
 - b. standar isi pembelajaran;
 - c. standar proses pembelajaran;
 - d. standar penilaian pembelajaran;
 - e. standar dosen dan tenaga kependidikan;
 - f. standar sarana dan prasarana pembelajaran;
 - g. standar pengelolaan pembelajaran; dan
 - h. standar pembiayaan pembelajaran.
- (2) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Bagian Kedua
Standar Kompetensi Lulusan

Pasal 5

- (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.
- (3) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib:
 - a. mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan
 - b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

Pasal 6

- (1) Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

- (2) Pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- (3) Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup:
 - a. keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
 - b. keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- (4) Pengalaman kerja mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dan ayat (3) berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

Pasal 7

- (1) Rumusan sikap dan keterampilan umum sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (3) huruf a, untuk setiap tingkat program dan jenis pendidikan tinggi, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

- (2) Rumusan sikap dan keterampilan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditambah oleh perguruan tinggi.
- (3) Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (3) huruf b, wajib disusun oleh:
 - a. forum program studi sejenis atau nama lain yang setara; atau
 - b. pengelola program studi dalam hal tidak memiliki forum program studi sejenis.
- (4) Rumusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang merupakan satu kesatuan rumusan capaian pembelajaran lulusan diusulkan kepada Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan untuk ditetapkan menjadi capaian pembelajaran lulusan.
- (5) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dikaji dan ditetapkan oleh Menteri sebagai rujukan program studi sejenis.
- (6) Ketentuan mengenai penyusunan, pengusulan, pengkajian, penetapan rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud ayat (5) diatur dengan Peraturan Menteri.

Bagian Ketiga

Standar Isi Pembelajaran

Pasal 8

- (1) Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- (2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.

- (3) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 9

- (1) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.
- (2) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:
 - a. lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
 - b. lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
 - c. lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
 - d. lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
 - e. lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
 - f. lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu; dan

- g. lulusan program doktor, doktor terapan, dan subspesialis paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- (3) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat kumulatif dan/atau integratif.
- (4) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.

Bagian Keempat
Standar Proses Pembelajaran

Pasal 10

- (1) Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.
- (2) Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
- a. karakteristik proses pembelajaran;
 - b. perencanaan proses pembelajaran;
 - c. pelaksanaan proses pembelajaran; dan
 - d. beban belajar mahasiswa.

Pasal 11

- (1) Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- (2) Interaktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- (3) Holistik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- (4) Integratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- (5) Saintifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- (6) Kontekstual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- (7) Tematik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.

- (8) Efektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- (9) Kolaboratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (10) Berpusat pada mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Pasal 12

- (1) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain.
- (2) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- (3) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:
 - a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
 - b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

- c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
 - d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - e. metode pembelajaran;
 - f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
 - g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
 - h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
 - i. daftar referensi yang digunakan.
- (4) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 13

- (1) Pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf c berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.
- (2) Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain dengan karakteristik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.
- (3) Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian.
- (4) Proses pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Pasal 14

- (1) Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.
- (2) Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- (3) Metode pembelajaran sebagaimana dinyatakan pada ayat (2) yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- (4) Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.
- (5) Bentuk pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat berupa:
 - a. kuliah;
 - b. responsi dan tutorial;
 - c. seminar; dan
 - d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.

- (6) Bentuk pembelajaran selain yang dimaksud pada ayat (5), bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, program magister, program magister terapan, program spesialis, program doktor, dan program doktor terapan, wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan.
- (7) Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- (8) Bentuk pembelajaran selain yang dimaksud pada ayat (5), bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat.
- (9) Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pasal 15

- (1) Beban belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf d, dinyatakan dalam besaran sks.
- (2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

- (3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- (4) Semester antara sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diselenggarakan:
 - a. selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - b. beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - c. sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- (5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

Pasal 16

- (1) Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan:
 - a. paling lama 2 (dua) tahun akademik untuk program diploma satu, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks;
 - b. paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program diploma dua, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) sks;
 - c. paling lama 5 (lima) tahun akademik untuk program diploma tiga, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 (seratus delapan) sks;
 - d. paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks;
 - e. paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks;

- f. paling lama 4 (empat) tahun akademik untuk program magister, program magister terapan, atau program spesialis, setelah menyelesaikan program sarjana, atau diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks; atau
 - g. paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program doktor, program doktor terapan, atau program subspecialis, setelah menyelesaikan program magister, program magister terapan, atau program spesialis, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 42 (empat puluh dua) sks.
- (2) Program profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e diselenggarakan sebagai program lanjutan yang terpisah atau tidak terpisah dari program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan.
 - (3) Perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 17

- (1) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b. kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
 - c. kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- (2) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas:
 - a. kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - b. kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

- (3) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.
- (4) 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Pasal 18

- (1) Beban belajar mahasiswa program diploma dua, program diploma tiga, program diploma empat/sarjana terapan, dan program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikut.
- (2) Mahasiswa program magister, program magister terapan, atau program yang setara yang berprestasi akademik tinggi dapat melanjutkan ke program doktor atau program doktor terapan, setelah paling sedikit 2 (dua) semester mengikuti program magister atau program magister terapan, tanpa harus lulus terlebih dahulu dari program magister atau program magister terapan tersebut.
- (3) Mahasiswa program magister atau program magister terapan yang melanjutkan ke program doktor atau program doktor terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus menyelesaikan program magister atau program magister terapan sebelum menyelesaikan program doktor.
- (4) Mahasiswa berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik.

- (5) Mahasiswa berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

Bagian Kelima
Standar Penilaian Pembelajaran

Pasal 19

- (1) Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- (2) Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a. prinsip penilaian;
 - b. teknik dan instrumen penilaian;
 - c. mekanisme dan prosedur penilaian;
 - d. pelaksanaan penilaian;
 - e. pelaporan penilaian; dan
 - f. kelulusan mahasiswa.

Pasal 20

- (1) Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
- (2) Prinsip edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

- (3) Prinsip otentik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- (4) Prinsip objektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- (5) Prinsip akuntabel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- (6) Prinsip transparan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Pasal 21

- (1) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf b terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- (2) Instrumen penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf b terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- (3) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- (4) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2).

- (5) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Pasal 22

- (1) Mekanisme penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf c, terdiri atas:
- a. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
 - b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20;
 - c. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
 - d. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
- (2) Prosedur penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf c mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.
- (3) Prosedur penilaian pada tahap perencanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

Pasal 23

- (1) Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf d dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat dilakukan oleh:
- a. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;

- b. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - c. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- (3) Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk program subspesialis, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

Pasal 24

- (1) Pelaporan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf e berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:
- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
 - b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
 - c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
 - d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
 - e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.
- (2) Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- (3) Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (4) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).

- (5) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
- (6) Indeks prestasi semester (IPS) sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
- (7) Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Pasal 25

- (1) Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol).
- (2) Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
 - a. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
 - b. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau

- c. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).
- (3) Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol).
 - (4) Kelulusan mahasiswa dari program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan, dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:
 - a. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
 - b. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51(tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
 - c. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).
 - (5) Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh:
 - a. ijazah, bagi lulusan program diploma, program sarjana, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan;
 - b. sertifikat profesi, bagi lulusan program profesi;

- c. sertifikat kompetensi, bagi lulusan program pendidikan sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya;
 - d. gelar; dan
 - e. surat keterangan pendamping ijazah, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
- (6) Sertifikat profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b diterbitkan oleh perguruan tinggi bersama dengan Kementerian, Kementerian lain, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan/atau organisasi profesi.
- (7) Sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf c diterbitkan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

Bagian Keenam Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pasal 26

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pasal 27

- (1) Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5.

- (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah.
- (3) Kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi.
- (4) Dosen program diploma satu dan program diploma dua harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi.
- (5) Dosen program diploma satu dan program diploma dua sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan diploma tiga yang memiliki pengalaman relevan dengan program studi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNI.
- (6) Dosen program diploma tiga dan program diploma empat harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi.
- (7) Dosen program diploma tiga dan program diploma empat sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI.
- (8) Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi.
- (9) Dosen program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat menggunakan dosen bersertifikat yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI.

- (10) Dosen program profesi harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun.
- (11) Dosen program profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (10) dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan memiliki pengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun serta berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI.
- (12) Dosen program magister dan program magister terapan harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi.
- (13) Dosen program magister dan program magister terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (12) dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI.
- (14) Dosen program spesialis dan subspesialis harus berkualifikasi lulusan subspesialis, lulusan doktor atau lulusan doktor terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun.
- (15) Dosen program doktor dan program doktor terapan:
 - a. harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI; dan

- b. dalam hal sebagai pembimbing utama, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir telah menghasilkan paling sedikit:
 - 1. 1 (satu) karya ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang bereputasi; atau
 - 2. 1 (satu) bentuk lain yang diakui oleh kelompok pakar yang ditetapkan senat perguruan tinggi.
- (16) Penyetaraan atas jenjang 6 (enam) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (5), jenjang 8 (delapan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (7), ayat (9), dan ayat (11), dan jenjang 9 (sembilan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (13) dan ayat (15) dilakukan oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui mekanisme rekognisi pembelajaran lampau.

Pasal 28

- (1) Penghitungan beban kerja dosen didasarkan antara lain pada:
- a. kegiatan pokok dosen mencakup:
 - 1. perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran;
 - 2. pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran;
 - 3. pembimbingan dan pelatihan;
 - 4. penelitian; dan
 - 5. pengabdian kepada masyarakat;
 - b. kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan
 - c. kegiatan penunjang.
- (2) Beban kerja pada kegiatan pokok dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) huruf a disesuaikan dengan besarnya beban tugas tambahan, bagi dosen yang mendapatkan tugas tambahan.

- (3) Beban kerja dosen sebagai pembimbing utama dalam penelitian terstruktur dalam rangka penyusunan skripsi/ tugas akhir, tesis, disertasi, atau karya desain/seni/ bentuk lain yang setara paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa.
- (4) Beban kerja dosen mengacu pada nisbah dosen dan mahasiswa.
- (5) Nisbah dosen dan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dalam Peraturan Menteri.

Pasal 29

- (1) Dosen terdiri atas dosen tetap dan dosen tidak tetap.
- (2) Dosen tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan dosen berstatus sebagai pendidik tetap pada 1 (satu) perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja atau satuan pendidikan lain.
- (3) Jumlah dosen tetap pada perguruan tinggi paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari jumlah seluruh dosen.
- (4) Jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 6 (enam) orang.
- (5) Dosen tetap untuk program doktor atau program doktor terapan paling sedikit memiliki 2 (dua) orang profesor.
- (6) Dosen tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (4) wajib memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi.

Pasal 30

- (1) Tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.

- (2) Tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan bagi tenaga administrasi.
- (3) Tenaga administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat.
- (4) Tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

Bagian Ketujuh

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pasal 31

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pasal 32

- (1) Standar sarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 paling sedikit terdiri atas:
 - a. perabot;
 - b. peralatan pendidikan;
 - c. media pendidikan;
 - d. buku, buku elektronik, dan repositori;
 - e. sarana teknologi informasi dan komunikasi;
 - f. instrumentasi eksperimen;
 - g. sarana olahraga;
 - h. sarana berkesenian;
 - i. sarana fasilitas umum;
 - j. bahan habis pakai; dan
 - k. sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

- (2) Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.

Pasal 33

- (1) Standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 paling sedikit terdiri atas:
 - a. lahan;
 - b. ruang kelas;
 - c. perpustakaan;
 - d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
 - e. tempat berolahraga;
 - f. ruang untuk berkesenian;
 - g. ruang unit kegiatan mahasiswa;
 - h. ruang pimpinan perguruan tinggi;
 - i. ruang dosen;
 - j. ruang tata usaha; dan
 - k. fasilitas umum.
- (2) Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf k meliputi:
 - a. jalan;
 - b. air;
 - c. listrik;
 - d. jaringan komunikasi suara; dan
 - e. data.

Pasal 34

- (1) Lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (1) huruf a harus berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran.
- (2) Lahan pada saat perguruan tinggi didirikan wajib dimiliki oleh penyelenggara perguruan tinggi.

Pasal 35

Pedoman mengenai kriteria prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (1) huruf a sampai dengan huruf k ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Pasal 36

- (1) Bangunan perguruan tinggi harus memiliki standar kualitas minimal kelas A atau setara.
- (2) Bangunan perguruan tinggi harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan, serta dilengkapi dengan instalasi listrik yang berdaya memadai dan instalasi, baik limbah domestik maupun limbah khusus, apabila diperlukan.
- (3) Standar kualitas bangunan perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) didasarkan pada peraturan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.

Pasal 37

- (1) Perguruan tinggi harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa yang berkebutuhan khusus.
- (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. pelabelan dengan tulisan *Braille* dan informasi dalam bentuk suara;
 - b. lerengan (*ramp*) untuk pengguna kursi roda;
 - c. jalur pemandu (*guiding block*) di jalan atau koridor di lingkungan kampus;
 - d. peta/denah kampus atau gedung dalam bentuk peta/denah timbul; dan
 - e. toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda.

- (3) Pedoman mengenai sarana dan prasarana bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Bagian Kedelapan
Standar Pengelolaan Pembelajaran

Pasal 38

- (1) Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi.
- (2) Standar pengelolaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana pembelajaran.

Pasal 39

- (1) Pelaksana standar pengelolaan dilakukan oleh Unit Pengelola program studi dan perguruan tinggi.
- (2) Unit Pengelola program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib:
 - a. melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah;
 - b. menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan;
 - c. melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;

- d. melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran; dan
 - e. melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.
- (3) Perguruan tinggi dalam melaksanakan standar pengelolaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib:
- a. menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional terkait dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan pemangku kepentingan, serta dapat dijadikan pedoman bagi program studi dalam melaksanakan program pembelajaran;
 - b. menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan;
 - c. menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi;
 - d. melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - e. memiliki panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran dan dosen; dan
 - f. menyampaikan laporan kinerja program studi dalam menyelenggarakan program pembelajaran paling sedikit melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Bagian Kesembilan
Standar Pembiayaan Pembelajaran

Pasal 40

- (1) Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5.
- (2) Biaya investasi pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian dari biaya pendidikan tinggi untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan dosen, dan tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi.
- (3) Biaya operasional pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian dari biaya pendidikan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung.
- (4) Biaya operasional pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan per mahasiswa per tahun yang disebut dengan standar satuan biaya operasional pendidikan tinggi.
- (5) Standar satuan biaya operasional pendidikan tinggi bagi perguruan tinggi negeri ditetapkan secara periodik oleh Menteri dengan mempertimbangkan:
 - a. jenis program studi;
 - b. tingkat akreditasi perguruan tinggi dan program studi; dan
 - c. indeks kemahalan wilayah;

- (6) Standar satuan biaya operasional pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) menjadi dasar bagi setiap perguruan tinggi untuk menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) perguruan tinggi tahunan dan menetapkan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa.

Pasal 41

Perguruan tinggi wajib:

- a. mempunyai sistem pencatatan biaya dan melaksanakan pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sampai pada satuan program studi;
- b. melakukan analisis biaya operasional pendidikan tinggi sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perguruan tinggi yang bersangkutan; dan
- c. melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya pendidikan tinggi pada setiap akhir tahun anggaran.

Pasal 42

- (1) Badan penyelenggara perguruan tinggi swasta atau perguruan tinggi wajib mengupayakan pendanaan pendidikan tinggi dari berbagai sumber di luar biaya pendidikan yang diperoleh dari mahasiswa.
- (2) Komponen pembiayaan lain di luar biaya pendidikan, antara lain:
 - a. hibah;
 - b. jasa layanan profesi dan/atau keahlian;
 - c. dana lestari dari alumni dan filantropis; dan/atau
 - d. kerja sama kelembagaan pemerintah dan swasta.
- (3) Perguruan tinggi wajib menyusun kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam menggalang sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

BAB III
STANDAR NASIONAL PENELITIAN

Bagian Kesatu
Ruang Lingkup Standar Nasional Penelitian

Pasal 43

Ruang lingkup Standar Nasional Penelitian terdiri atas:

- a. standar hasil penelitian;
- b. standar isi penelitian;
- c. standar proses penelitian;
- d. standar penilaian penelitian;
- e. standar peneliti;
- f. standar sarana dan prasarana penelitian;
- g. standar pengelolaan penelitian; dan
- h. standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.

Bagian Kedua
Standar Hasil Penelitian

Pasal 44

- (1) Standar hasil penelitian merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil penelitian.
- (2) Hasil penelitian di perguruan tinggi diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- (3) Hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan semua luaran yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik.
- (4) Hasil penelitian mahasiswa harus memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), capaian pembelajaran lulusan, dan ketentuan peraturan di perguruan tinggi.

- (5) Hasil penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat.

Bagian Ketiga
Standar Isi Penelitian

Pasal 45

- (1) Standar isi penelitian merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian.
- (2) Kedalaman dan keluasan materi penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan.
- (3) Materi pada penelitian dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru.
- (4) Materi pada penelitian terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.
- (5) Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan mencakup materi kajian khusus untuk kepentingan nasional.
- (6) Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutahiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang.

Bagian Keempat
Standar Proses Penelitian

Pasal 46

- (1) Standar proses penelitian merupakan kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
- (2) Kegiatan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik.
- (3) Kegiatan penelitian harus mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.
- (4) Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi harus memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), capaian pembelajaran lulusan, dan ketentuan peraturan di perguruan tinggi.
- (5) Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4).

Bagian Kelima
Standar Penilaian Penelitian

Pasal 47

- (1) Standar penilaian penelitian merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil penelitian.
- (2) Penilaian proses dan hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara terintegrasi paling sedikit memenuhi unsur:
 - a. edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu penelitiannya;

- b. objektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas;
 - c. akuntabel, yang merupakan penilaian penelitian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti; dan
 - d. transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
- (3) Penilaian proses dan hasil penelitian harus memenuhi prinsip penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian.
 - (4) Penilaian penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses serta pencapaian kinerja hasil penelitian.
 - (5) Penilaian penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi diatur berdasarkan ketentuan peraturan di perguruan tinggi.

Bagian Keenam
Standar Peneliti

Pasal 48

- (1) Standar peneliti merupakan kriteria minimal kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- (2) Peneliti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian.
- (3) Kemampuan peneliti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan:
 - a. kualifikasi akademik; dan
 - b. hasil penelitian.

- (4) Kemampuan peneliti sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menentukan kewenangan melaksanakan penelitian
- (5) Pedoman mengenai kewenangan melaksanakan penelitian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

Bagian Ketujuh
Standar Sarana dan Prasarana Penelitian

Pasal 49

- (1) Standar sarana dan prasarana penelitian merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian.
- (2) Sarana dan prasarana penelitian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk:
 - a. memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi;
 - b. proses pembelajaran; dan
 - c. kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Sarana dan prasarana penelitian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.

Bagian Kedelapan
Standar Pengelolaan Penelitian

Pasal 50

- (1) Standar pengelolaan penelitian merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian.

- (2) Pengelolaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian.
- (3) Kelembagaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah lembaga penelitian, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lain yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi.

Pasal 51

- (1) Kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 ayat (2) wajib:
 - a. menyusun dan mengembangkan rencana program penelitian sesuai dengan rencana strategis penelitian perguruan tinggi;
 - b. menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal penelitian;
 - c. memfasilitasi pelaksanaan penelitian;
 - d. melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian;
 - e. melakukan diseminasi hasil penelitian;
 - f. memfasilitasi peningkatan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan kekayaan intelektual (KI);
 - g. memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi; dan
 - h. melaporkan kegiatan penelitian yang dikelolanya.
- (2) Perguruan tinggi wajib:
 - a. memiliki rencana strategis penelitian yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi;

- b. menyusun kriteria dan prosedur penilaian penelitian paling sedikit menyangkut aspek peningkatan jumlah publikasi ilmiah, penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jumlah dan mutu bahan ajar;
- c. menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi penelitian dalam menjalankan program penelitian secara berkelanjutan;
- d. melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga atau fungsi penelitian dalam melaksanakan program penelitian;
- e. memiliki panduan tentang kriteria peneliti dengan mengacu pada standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian;
- f. mendayagunakan sarana dan prasarana penelitian pada lembaga lain melalui program kerja sama penelitian;
- g. melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana penelitian; dan
- h. menyampaikan laporan kinerja lembaga atau fungsi penelitian dalam menyelenggarakan program penelitian paling sedikit melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Bagian Kesembilan

Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian

Pasal 52

- (1) Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian.
- (2) Perguruan tinggi wajib menyediakan dana penelitian internal.

- (3) Selain dari anggaran penelitian internal perguruan tinggi, pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat.
- (4) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan untuk membiayai:
 - a. perencanaan penelitian;
 - b. pelaksanaan penelitian;
 - c. pengendalian penelitian;
 - d. pemantauan dan evaluasi penelitian;
 - e. pelaporan hasil penelitian; dan
 - f. diseminasi hasil penelitian.
- (5) Mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian diatur oleh pemimpin perguruan tinggi.

Pasal 53

- (1) Perguruan tinggi wajib menyediakan dana pengelolaan penelitian.
- (2) Dana pengelolaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk membiayai:
 - a. manajemen penelitian yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan penelitian, dan diseminasi hasil penelitian;
 - b. peningkatan kapasitas peneliti; dan
 - c. insentif publikasi ilmiah atau insentif kekayaan intelektual (KI).

BAB IV
STANDAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bagian Kesatu
Ruang Lingkup Standar Nasional Pengabdian kepada
Masyarakat

Pasal 54

Ruang lingkup Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas:

- a. standar hasil pengabdian kepada masyarakat;
- b. standar isi pengabdian kepada masyarakat;
- c. standar proses pengabdian kepada masyarakat;
- d. standar penilaian pengabdian kepada masyarakat;
- e. standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- f. standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat;
- g. standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat;
dan
- h. standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

Bagian Kedua
Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 55

- (1) Standar hasil pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

- (2) Hasil pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:
- a. penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan;
 - b. pemanfaatan teknologi tepat guna;
 - c. bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau
 - d. bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

Bagian Ketiga

Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pasal 56

- (1) Standar isi pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (4) Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi:
 - a. hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna;
 - b. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat;

- c. teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;
- d. model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomedasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau
- e. kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Bagian Keempat

Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 57

- (1) Standar proses pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.
- (2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa:
 - a. pelayanan kepada masyarakat;
 - b. penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya;
 - c. peningkatan kapasitas masyarakat; atau
 - d. pemberdayaan masyarakat.
- (3) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan.
- (4) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus diarahkan untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan dan ketentuan peraturan di perguruan tinggi.

- (5) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (4).
- (6) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram.

Bagian Kelima

Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 58

- (1) Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara terintegrasi paling sedikit memenuhi unsur:
 - a. edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi pelaksana agar terus meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat;
 - b. objektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria penilaian dan bebas dari pengaruh subjektivitas;
 - c. akuntabel, yang merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat; dan
 - d. transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

- (3) Penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat harus memenuhi prinsip penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat.
- (4) Kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. tingkat kepuasan masyarakat;
 - b. terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program;
 - c. dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;
 - d. terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau
 - e. teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.
- (5) Penilaian pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses serta pencapaian kinerja hasil pengabdian kepada masyarakat.

Bagian Keenam

Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 59

- (1) Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

- (2) Pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan.
- (3) Kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan:
 - a. kualifikasi akademik; dan
 - b. hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (4) Kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menentukan kewenangan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- (5) Pedoman mengenai kewenangan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

Bagian Ketujuh

Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 60

- (1) Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat.

- (2) Sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk:
 - a. memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat paling sedikit yang terkait dengan penerapan bidang ilmu dari program studi yang dikelola perguruan tinggi dan area sasaran kegiatan;
 - b. proses pembelajaran; dan
 - c. kegiatan penelitian.
- (3) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

Bagian Kedelapan

Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pasal 61

- (1) Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Kelembagaan pengelola pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah lembaga pengabdian kepada masyarakat, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lain yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi.

Pasal 62

- (1) Kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 ayat (2) wajib:
 - a. menyusun dan mengembangkan rencana program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi;
 - b. menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
 - c. memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
 - d. melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
 - e. melakukan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat;
 - f. memfasilitasi kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
 - g. memberikan penghargaan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang berprestasi;
 - h. mendayagunakan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama;
 - i. melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; dan
 - j. menyusun laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikelolanya.
- (2) Perguruan tinggi wajib:
 - a. memiliki rencana strategis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi;

- b. menyusun kriteria dan prosedur penilaian pengabdian kepada masyarakat paling sedikit menyangkut aspek hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan;
- d. melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat;
- e. memiliki panduan tentang kriteria pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat;
- f. mendayagunakan sarana dan prasarana pada lembaga lain melalui kerja sama pengabdian kepada masyarakat;
- g. melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. menyampaikan laporan kinerja lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat paling sedikit melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Bagian Kesembilan
Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian kepada
Masyarakat

Pasal 63

- (1) Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Perguruan tinggi wajib menyediakan dana internal untuk pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Selain dari dana internal perguruan tinggi, pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat.
- (4) Pendanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen atau instruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan untuk membiayai:
 - a. perencanaan pengabdian kepada masyarakat;
 - b. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
 - c. pengendalian pengabdian kepada masyarakat;
 - d. pemantauan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat;
 - e. pelaporan pengabdian kepada masyarakat; dan
 - f. diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (5) Mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat diatur oleh pemimpin perguruan tinggi.

Pasal 64

- (1) Perguruan tinggi wajib menyediakan dana pengelolaan pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Dana pengelolaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk membiayai:
 - a. manajemen pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat; dan
 - b. peningkatan kapasitas pelaksana.

BAB V

KETENTUAN LAIN

Pasal 65

Ketentuan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk pendidikan program studi di luar domisi, pendidikan jarak jauh, akademi komunitas, dan program pendidikan yang memerlukan pengaturan khusus diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB VI

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 66

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini:

- a. rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) yang belum dikaji dan ditetapkan oleh Menteri, perguruan tinggi dapat menggunakan rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus yang disusun secara mandiri untuk proses penjaminan mutu internal di perguruan tinggi dan proses penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi;

- b. persyaratan pembimbing utama, wajib disesuaikan dengan ketentuan Pasal 27 ayat (15) huruf b paling lama 3 (tiga) tahun;
- c. lahan dan bangunan perguruan tinggi yang digunakan melalui perjanjian sewa menyewa wajib disesuaikan dengan ketentuan Pasal 34 dan Pasal 36 paling lama 20 (dua puluh tahun);
- d. pengelolaan dan penyelenggaraan perguruan tinggi wajib menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri ini paling lama 2 (dua) tahun; dan
- e. semua ketentuan tentang kriteria minimum yang berfungsi sebagai standar pendidikan tinggi dinyatakan masih tetap berlaku, sepanjang ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 belum ditetapkan.

BAB VII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 67

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 68

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Desember 2015

MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMAD NASIR

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 28 Desember 2015
DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 1952

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi,

Ani Nurdiani Azizah
NIP. 195812011985032001

Lampiran 6**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rini Purnama Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 21 Febuari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma 5 no 129, RT 04/ RW 004,
kel. Jakasampurna, kec. Bekasi Barat
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Nama Orang Tua : Diding Suryadhi (Ayah)
Rosidah (Ibu)
Pendidikan : 1. TK Budi Dharma Bekasi
2. SD Negeri Jakasampurna 7 Bekasi
3. SMP Martia Bhakti Bekasi
4. SMK Negeri 10 Bandung
5. Universitas Negeri Jakarta, Prodi Sendratasik